

**FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERSEPSI DAN MINAT  
BERKARIER SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK  
(Survei pada Mahasiswa Sarjana dan Magister Jurusan Akuntansi  
di PTN se-Sumatera tahun 2023)**

**(Tesis)**

**Oleh**

**DIAJENG FITRI WULAN  
NPM 2221031043**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

**FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERSEPSI DAN MINAT  
BERKARIER SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK  
(Survei pada Mahasiswa Sarjana dan Magister Jurusan Akuntansi  
di PTN se-Sumatera tahun 2023)**

**Oleh**

**DIAJENG FITRI WULAN**

**Tesis**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
MAGISTER ILMU AKUNTANSI**

**pada**

**Program Studi Magister Ilmu Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## ABSTRAK

### FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERSEPSI DAN MINAT BERKARIER SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK (Survei pada Mahasiswa Sarjana dan Magister Jurusan Akuntansi di PTN se-Sumatera tahun 2023)

Oleh

**Diajeng Fitri Wulan**

Krisis minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karier sebagai akuntan publik telah menjadi isu global pada saat ini, bahkan kondisi ini telah menciptakan istilah baru dalam kalangan profesi akuntan; yaitu *CPA Shortage*. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi persepsi dan minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi tersebut, dengan menggunakan kerangka teori *planned behavior* dan teori *social cognitive career*. Melalui pendekatan survei kuantitatif dan penggunaan instrumen kuesioner yang disebarakan secara daring melalui media sosial, penelitian ini mengambil sampel melalui metode *non-probability sampling* dengan kriteria tertentu. Melalui proses analisis data dengan metode SEM, ditemukan bahwa sikap (motivasi, prestise, finansial), norma subjektif (orang tua, teman, dan dosen), serta kontrol perilaku (risiko dan hambatan), memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi terhadap profesi akuntan. Selain itu, sikap dan norma subjektif juga secara signifikan memengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karier sebagai akuntan publik. Kontribusi dari penelitian ini adalah peneliti menemukan adanya peran mediasi dari persepsi dalam memediasi hubungan antara sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, dan minat menjadi akuntan publik. Dorongan dan dukungan dari perguruan tinggi serta organisasi profesi tetap menjadi poin penting bagi mahasiswa yang berminat menjadi akuntan publik. Selain itu, diperlukan penyediaan informasi dan motivasi dari perguruan tinggi, serta berbagai program bantuan dari organisasi profesi. Keterbatasan penelitian ini adalah peneliti belum dapat mendalami aspek psikologis pemilihan karir pada mahasiswa secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan geografis dan pendidikan, serta memanfaatkan pendekatan kualitatif guna memahami faktor-faktor psikologis yang memengaruhi pemilihan karir dengan lebih baik.

**Keywords:** Akuntan Publik, *Theory of Planned Behavior*, *Social Cognitive Career Theory*, Minat, Persepsi, Karir, Mahasiswa Akuntansi

**ABSTRACT****FACTORS INFLUENCING PERCEPTION AND CAREER INTEREST  
AS A PUBLIC ACCOUNTANT  
(Survey of Accounting Undergraduate and Masters Students at Sumatra  
Public Universities in 2023)****By****Diajeng Fitri Wulan**

The phenomenon of declining interest among accounting students in pursuing careers as public accountants has garnered global attention, resulting in the coinage of a new term within the accounting profession, namely the *CPA Shortage*. This study seeks to scrutinize the factors that influence the perceptions and interest of accounting students towards this career, utilizing the theory of planned behavior and social cognitive career theory. Employing a quantitative survey methodology using online questionnaire tools disseminated through social media platforms, the research adopts a non-probability sampling technique predicated on specific criteria. Findings underscore that attitudes (financial remuneration and status), subjective norms (parents, peers, and educators), and perceived behavioral control (risk and impediments) exert significant effects on perceptions regarding the accounting profession. Furthermore, attitudes and subjective norms significantly impact students' interest to pursue careers as public accountants. A salient contribution of this inquiry lies in finding the mediating role of perception in explaining the associations between attitudes, subjective norms, behavioral control, and interest in becoming public accountants. Sustained support and encouragement from academic institutions and professional bodies are deemed indispensable for students' harboring aspirations in this domain. Additionally, the provision of comprehensive informational resources and motivational initiatives by academic institutions, coupled with an array of support programs proffered by professional bodies, is considered imperative. Noteworthy constraints of the study encompass the limited exploration of the psychological dimensions underpinning students' career decision-making processes. Consequently, future research endeavors are recommended to broaden the geographical and educational purview and to embrace qualitative methodologies to garner deeper insights into the psychological determinants of career preferences.

**Keywords:** Public Accountant, Theory of Planned Behavior, Social Cognitive Career Theory, Interest, Perception, Career, Accounting Students



Judul Tesis

**: FAKTOR YANG MEMENGARUHI  
PERSEPSI DAN MINAT BERKARIER  
SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK (Survei pada  
Mahasiswa Sarjana dan Magister Jurusan  
Akuntansi di PTN se-Sumatera tahun 2023)**

Nama Mahasiswa

**: Diajeng Fitri Wulan**

Nomor Pokok Mahasiswa

**: 2221031043**

Program Studi

**: Magister Ilmu Akuntansi**

Fakultas

**: Ekonomi dan Bisnis**



**Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Ak.**

**NIP 19751026 200212 2002**

**Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak.**

**NIP 19760830 200501 1003**

**2. Ketua Program Studi Magister Ilmu Akuntansi**

**Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si. Ak.**

**NIP 19750620 200012 2001**



**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Ak.**

**Sekretaris : Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak.**

**Penguji Utama : Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si., Ak.**

**Anggota Penguji : Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA.**

**2. Dekan Fakultas Ekonomi**

**Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**

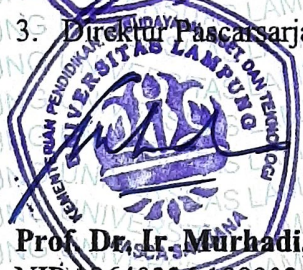
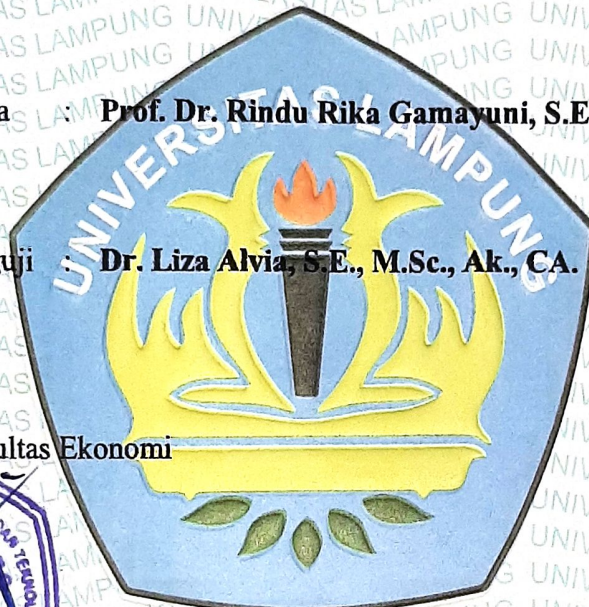
**NIP 19660621 199003 1003**

**3. Direktur Pascasarjana**

**Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si.**

**NIP 19640326 198902 1001**

**Tanggal Lulus Ujian Tesis: 02 Februari 2024**



Handwritten signatures of the members of the examination team, including the Dean and the Director of Postgraduate Studies.



**PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama : Diajeng Fitri Wulan**

**NPM : 2221031043**

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Faktor yang memengaruhi Persepsi dan Minat berkarier sebagai Akuntan Publik (Survei pada Mahasiswa Sarjana dan Magister Jurusan Akuntansi di PTN se-Sumatera tahun 2023)” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam tesis ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya, selain itu atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 16 Februari 2024



**Diajeng Fitri Wulan**

## RIWAYAT HIDUP

Penulis Bernama Diajeng Fitri Wulan, dilahirkan di Bandarlampung pada tanggal 19 Januari 2000. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang dilahirkan dari pasangan Wiratno dan Setiawati Nur Ahyuni. Penulis mengawali pendidikan di TK, SD, SMP, dan SMA Perguruan Al Kautsar dan lulus pada tahun 2018.

Penulis lulus dari Program Studi S1 Akuntansi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung di tahun 2022 dengan predikat *cumlaude* dan mendapatkan penghargaan sebagai Lulusan Terbaik I FEB dan Lulusan Terbaik II Universitas. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung untuk mengejar karir sebagai pengajar.



## **PERSEMBAHAN**

### *Alhamdulillahirobbilalamin*

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan tesis ini. Shalawat teriring salam selalu disanjungagungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan tesis ini sebagai tanda cinta dan kasih yang tulus kepada:

#### **Diriku sendiri.**

Aku yang sudah berjuang selama hampir setahun lamanya menyelesaikan tesis ini dengan berbagai usaha yang dilakukan. Terima kasih sudah selalu berusaha sekuat tenaga dalam segala kondisi dan situasi.

#### **Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Wiratno dan Ibunda Setiawati Nur.**

Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tiada tara, yang selalu memberikan doa tiada henti, nasihat yang bermanfaat, kekuatan dalam segala kondisi, dan selalu memberikan dukungan untuk menggapai cita-citaku. Semoga Allah senantiasa memberikan perlindungan di dunia dan akhirat, Aamiin.

#### **Saudara dan Temanku.**

Terima kasih atas semua yang selalu memberikan semangat, doa, dan dukungan tiada henti. Terima kasih atas segala tawa dan momen Bahagia yang kita lalui

Bersama.

**Seluruh Dosen dan Staff FEB Unila.**

Terima kasih atas bimbingan dan pembelajaran selama ini yang telah diberikan.

Semoga selalu diberikan kebahagiaan dan kesehatan oleh Allah SWT. Amiin.

**Almamaterku.** Universitas Lampung.



## SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrohim,

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Faktor yang memengaruhi Persepsi dan Minat berkarier sebagai Akuntan Publik (Survei pada Mahasiswa Sarjana dan Magister Jurusan Akuntansi di PTN se-Sumatera tahun 2023)”. Penyusunan tesis guna melengkapi dan memenuhi sebagian persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Penulisan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan berupa pengarahan, bimbingan dan kerja sama semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian tesis ini. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung sekaligus Penguji Utama yang telah memberikan saran-saran yang membangun terhadap tesis ini, serta untuk segala bantuan dan kemudahan yang telah Ibu berikan.

3. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Ak. selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan waktu, bimbingan, nasihat, saran, pengarahan, dukungan, dan motivasi yang sangat berharga dalam proses penyelesaian tesis ini.
4. Bapak Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak. selaku Pembimbing Kedua yang telah memberikan waktu, bimbingan, nasihat, saran, pengarahan, dukungan, dan motivasi yang sangat berharga dalam proses penyelesaian tesis ini.
5. Ibu Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku Anggota Penguji yang telah memberikan saran-saran yang membangun terhadap tesis ini, serta untuk segala bantuan dan kemudahan yang telah Bapak berikan.
6. Bapak Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si., Akt., CA. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan dukungan selama proses perkuliahan berlangsung.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya, serta pembelajaran selama proses perkuliahan berlangsung.
8. Seluruh karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung atas bantuan dan pelayanan yang baik selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Lampung.
9. Papaku tercinta Wiratno, Mamaku tercinta Setiawati Nur Ahyuni, serta Adikku tercinta Ayu yang selalu memberikan semangat, cinta, kasih sayang, serta ikhlas dalam mendukung dan berdo'a untuk setiap langkahku menuju kesuksesan dunia dan akhirat.
10. Seluruh keluarga besarku yang telah memberikan semangat, dukungan, bantuan, serta do'a.



11. Sahabat-sahabatku, yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu, dan yang telah kebersamai selama masa perkuliahanku, selalu ada dalam suka dukaku, selalu memberi semangat, serta do'a.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan daloam proses penulisan tesis ini, maka penulis mengharapkan adanya kritik ataupun saran yang dapat membantu penulis dalam menyempurnakan tesis ini. Penulis juga berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua yang membacanya dan penulis juga berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan orang-orang yang telah membantu dalam penulisan tesis ini.

Bandarlampung, 16 Februari 2024

Diajeng Fitri Wulan

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>SANWACANA .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan Penelitian .....	12
1.4 Manfaat Penelitian .....	13
<b>II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS... 15</b>	
2.1 <i>Theory of Planned Behavior</i> .....	15
2.2.1 <i>Attitude Toward Behavior</i> .....	17
2.2.2 <i>Subjective Norms</i> .....	18
2.2.3 <i>Perceived Behavioral Control</i> .....	19
2.2 <i>Social Cognitive Career Theory</i> .....	20
2.3 Akuntan Publik .....	21
2.4 Persepsi Mahasiswa terhadap Akuntan Publik .....	23
2.5 Minat Mahasiswa menjadi Akuntan Publik .....	24
2.6 Pengembangan Hipotesis .....	25
2.6.1 Pengaruh sikap terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan publik.....	25
2.6.2 Pengaruh norma subjektif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan publik .....	27
2.6.3 Pengaruh kontrol perilaku terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan publik .....	29
2.6.4 Pengaruh sikap terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karier sebagai akuntan publik.....	31
2.6.5 Pengaruh norma subjektif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karier sebagai akuntan publik .....	33
2.6.6 Pengaruh kontrol perilaku terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karier sebagai akuntan publik .....	36
2.6.7 Persepsi berperan sebagai mediasi dalam pengaruh sikap terhadap minat mahasiswa dalam memilih karier sebagai akuntan publik.....	38
2.8 Penelitian Terdahulu .....	43



2.6 Kerangka Teori .....	45
2.7 Kerangka Konsep .....	45
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	46
3.2 Variabel Penelitian .....	46
3.2.1 Variabel Dependen (Endogen) .....	46
3.2.2 Variabel Independen (Eksogen) .....	46
3.2.3 Variabel Mediasi .....	47
3.3 Pengumpulan Data .....	47
3.4 Populasi dan Sampel .....	51
3.5 Analisis Data .....	53
3.5.1 Pengolahan Data .....	53
3.5.2 Analisis Deskriptif .....	54
3.5.3 Metode Analisis Data .....	54
3.6 <i>Preliminary Research</i> .....	56
3.6.1 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner .....	58
3.6.2 Hasil Uji Validitas Kuesioner .....	58
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>61</b>
4.1 Hasil .....	61
4.1.1 Proses Penyebaran Kuesioner .....	61
4.1.2 Analisis Deskriptif .....	62
4.1.3 Analisis Bivariat Karakteristik Responden ( <i>supplementary analysis</i> ) .....	72
4.1.4 Analisis <i>Outer Model</i> .....	77
4.1.5 Analisis <i>Inner Model</i> .....	81
4.1.6 Analisis <i>Path Coefficient</i> .....	82
4.1.7 Analisis Uji Mediasi .....	84
4.2 Pembahasan .....	86
4.2.1 Pengaruh sikap terhadap persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik .....	86
4.2.2 Pengaruh norma subjektif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik .....	88
4.2.3 Pengaruh kontrol perilaku terhadap persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik .....	90
4.2.4 Pengaruh sikap terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karier sebagai akuntan publik .....	92
4.2.5 Pengaruh norma subjektif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karier sebagai akuntan publik .....	94
4.2.6 Pengaruh kontrol perilaku terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karier sebagai akuntan publik .....	95
4.2.7 Persepsi berperan sebagai mediasi dalam pengaruh sikap terhadap minat mahasiswa dalam memilih karier sebagai profesi akuntan publik .....	97
4.2.8 Persepsi berperan sebagai mediasi dalam pengaruh norma subjektif terhadap minat mahasiswa dalam memilih karier sebagai profesi akuntan publik .....	99

4.2.9 Persepsi berperan sebagai mediasi dalam pengaruh kontrol perilaku terhadap minat mahasiswa dalam memilih karier sebagai profesi akuntan publik .....	100
4.2.8 Perbandingan Persepsi dan Minat menjadi Akuntan Publik di Mahasiswa Sarjana dan Magister ( <i>supplementary analysis</i> ) .....	103
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>112</b>
5.1 Kesimpulan .....	112
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	113
5.3 Saran.....	114
5.3.1 Untuk Perguruan Tinggi/Pihak Akademik.....	114
5.3.2 Untuk Pihak Ikatan Profesi .....	114
5.3.1 Untuk Penelitian Selanjutnya.....	115
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>117</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>126</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah ASEAN CPA per 2023 (ASEAN CPA, 2023) .....	2
Tabel 2. Data akuntan tergabung asosiasi profesi akuntan di ASEAN (IAI, 2015)	3
Tabel 3. Jumlah penambahan akuntan publik (IAI, 2023).....	3
Tabel 4. Jumlah emiten di Bursa Efek Indonesia (Katadata, 2022).....	5
Tabel 5. Jumlah KAP Aktif (OJK, 2023) dan Perusahaan terdaftar (BPS, 2023) ..	5
Tabel 6. Tabel Penelitian Terdahulu .....	43
Tabel 7. Komposisi Penilaian Skala Likert.....	48
Tabel 8. Definisi operasional dan indikator variabel .....	49
Tabel 9. Daftar Perguruan Tinggi Negeri di Pulau Sumatera .....	52
Tabel 10. Uji Reliabilitas Kuesioner.....	58
Tabel 11. Uji Validitas Kuesioner.....	58
Tabel 12. Hasil <i>Average Variance Extracted</i> (AVE).....	59
Tabel 13. Deskriptif Identitas Responden.....	62
Tabel 14. Deskriptif Akademik Responden .....	63
Tabel 15. Deskriptif Prospek Karier Responden.....	64
Tabel 16. Deskripsi Variabel sikap .....	65
Tabel 17. Deskripsi Variabel Norma Subjektif.....	66
Tabel 18. Deskripsi Variabel Kontrol Perilaku.....	68
Tabel 19. Deskripsi Variabel Persepsi .....	70
Tabel 20. Deskripsi Variabel Minat .....	71
Tabel 21. Hubungan Konsentrasi Jurusan terhadap Minat Menjadi AP.....	74
Tabel 22. Hubungan Pekerjaan saat ini terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik	75
Tabel 23. Hubungan Pengaruh Pengalaman terhadap Minat Menjadi AP.....	76
Tabel 24. Hubungan Pengaruh Orang Tua terhadap Minat Menjadi AP.....	77
Tabel 25. Nilai Outer Loadings.....	78
Tabel 26. Nilai <i>Average Variance Extracted</i> (AVE) .....	79
Tabel 27. Nilai <i>Composite Reliability</i> dan <i>Cronbach Alpha</i> .....	80
Tabel 28. Nilai Uji Validitas Diskriminan .....	81
Tabel 29. Hasil Analisis model struktural.....	81
Tabel 30. Hasil Analisis <i>Direct path</i> .....	83
Tabel 31. Hasil Analisis <i>Indirect path</i> .....	84
Tabel 32. Hasil Analisis uji mediasi .....	85
Tabel 33. Perbandingan Minat Menjadi AP pada Mahasiswa S1 dan S2.....	103
Tabel 34. Analisis Perbandingan variabel sikap .....	104
Tabel 35. Analisis Perbandingan variabel norma subjektif .....	105
Tabel 36. Analisis Perbandingan variabel kontrol perilaku .....	106
Tabel 37. Analisis Perbandingan variabel persepsi.....	108
Tabel 38. Analisis Perbandingan variabel minat.....	109

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Jumlah Prodi Akreditasi A di Indonesia (Kemdikbud, 2020).....	2
Gambar 2. <i>Theory of planned behavior</i> (Ajzen, 1991).....	15
Gambar 3. Kerangka teori penelitian adaptasi dari TPB dan SCCT.....	45
Gambar 4. Kerangka konsep penelitian .....	45
Gambar 5. Hubungan antar Variabel dan Besaran Nilai Signifikansi .....	85
Gambar 6. Output SmartPLS Hubungan antar Variabel dan Nilai Signifikansi...	86

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	126
Lampiran 2. <i>Outer loadings preliminary test</i> .....	130
Lampiran 3. Form kuesioner .....	131
Lampiran 4. Nilai <i>outer loadings</i> penelitian .....	135
Lampiran 5. Hasil <i>uji bootstrap</i> .....	136
Lampiran 6. Jawaban Responden.....	137
Lampiran 7. Bukti Cek Responden di PDDIKTI.....	141

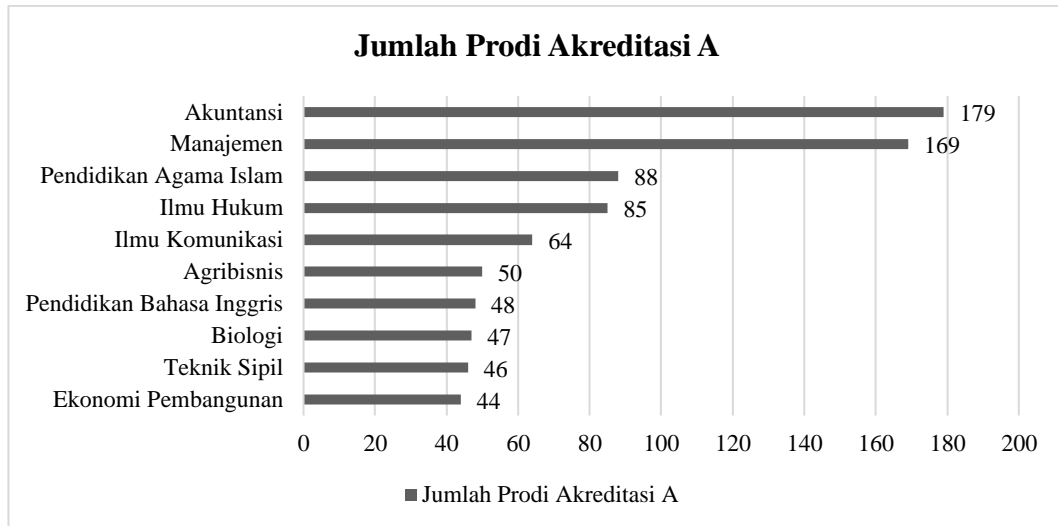
## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di era ini, profesi akuntansi merupakan salah satu pilihan karier yang dianggap sebagai pekerjaan prestise dan menjadi *ideal goal* bagi lulusan akuntansi. Profesi akuntan dianggap sangat menarik bagi sebagian orang; hal ini dikarenakan ahli akuntansi dibutuhkan di banyak perusahaan dan merupakan salah satu bagian inti dalam sebuah perusahaan (Rahayu & Abidin, 2023). Walaupun harus melewati berbagai ujian, tes sertifikasi, biaya yang banyak, dan membutuhkan waktu yang tidak sebentar; *goal* untuk menjadi seorang akuntan publik tentu bisa memberikan kepuasan dan kebanggaan bagi seseorang yang menginginkannya. Penghargaan finansial yang tidak sedikit dan kebanggaan yang didapatkan sebagai seorang akuntan merupakan salah satu daya tarik pemilihan karier mahasiswa untuk menjadi seorang akuntan publik.

Berdasarkan data yang diambil dari laporan Statistik Pendidikan Tinggi Kemendikbud, jurusan akuntansi di tingkat diploma, sarjana, bahkan magister masih memiliki peminat yang tinggi. Bahkan pada jenjang diploma 3, akuntansi menempati urutan pertama dengan prodi vokasi sosial humaniora dengan peminat terbanyak di Indonesia. Selain itu, data lainnya menunjukkan bahwa untuk jenjang sarjana jurusan akuntansi menempati urutan kelima terbanyak peminat dan untuk jenjang magister jurusan akuntansi menempati urutan kedua terbanyak peminat di Indonesia. Menyikapi tingginya minat ini, perguruan tinggi juga berlomba dalam meningkatkan kualitas dan menciptakan program pendidikan yang berstandar tinggi. Hal ini dapat dilihat dengan tingginya program pendidikan akuntansi dalam bidang ekonomi di berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Data lain juga menunjukkan bahwa program studi akuntansi merupakan program studi dengan akreditasi A terbanyak di Indonesia; sehingga menunjukkan tingginya kualitas pendidikan akuntansi di Indonesia.





Gambar 1. Jumlah Prodi Akreditasi A di Indonesia (Kemdikbud, 2020)

Tidak hanya tingginya kualitas sumber daya pendukung, *output* dan *outcome* jumlah akuntan dengan sertifikasi ASEAN CPA di Indonesia juga masih menduduki posisi terbanyak jika dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya. Hal ini menunjukkan adanya kesiapan dan kemauan akuntan di Indonesia untuk bisa bersaing di tingkat ASEAN sehingga bisa menghadapi MEA 2025 dengan baik.

Tabel 1. Jumlah ASEAN CPA per 2023 (IAI Global, 2023)

No.	Negara	Jumlah ASEAN CPA (a)	Jumlah Perusahaan Terbuka (b)	Perbandingan (a) dan (b)
1	Myanmar	477	8	59.625
2	Thailand	753	899	0.837
3	Filipina	138	286	0.482
4	Vietnam	150	731	0.205
<b>5</b>	<b>Indonesia</b>	<b>2.777</b>	<b>833</b>	<b>0.003</b>
6	Malaysia	1.660	989	0.001
7	Singapura	1.069	643	0.001
8	Brunei Darussalam	8	0	0.000
9	Kamboja	0	7	0.000
10	Laos	0	11	0.000

Walaupun Indonesia menempati peringkat pertama jumlah ASEAN CPA per 2023, namun jika data tersebut dibandingkan dengan jumlah perusahaan terbuka yang membutuhkan jasa ASEAN CPA maka rasio tersebut menunjukkan bahwa Indonesia masih berada di bawah negara Asean lainnya seperti Myanmar,

Thailand, Filipina, dan Vietnam. Kondisi ini menunjukkan bahwa jumlah ASEAN CPA harus terus ditingkatkan guna memenuhi kebutuhan perusahaan terbuka yang terus menerus berkembang tiap tahunnya di Indonesia. Di sisi lain, perkembangan perusahaan terbuka di Indonesia yang membutuhkan akuntan publik tidak sejalan dengan peningkatan profesi akuntan publik. Bahkan pada tahun 2016, jumlah akuntan profesional Indonesia tercatat hanya sekitar 28.110; jauh berada di bawah negara Asia Tenggara lainnya seperti Thailand dengan 71.128 akuntan, Singapura dengan 31.118 akuntan, dan Malaysia dengan 32.990 akuntan (IAI, 2015). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara negara Indonesia dengan negara ASEAN lainnya yang masih serumpun. Berdasarkan tabel di bawah, Indonesia berada di posisi keempat setelah Thailand, Malaysia, dan Singapura.

Tabel 2. Data akuntan tergabung asosiasi profesi akuntan di ASEAN (IAI, 2015)

No.	Negara	PAO	Jumlah per Januari 2015
1	Thailand	FAP	62.739
2	Malaysia	MIA	31.815
3	Singapura	ICPAS	28.891
<b>4</b>	<b>Indonesia</b>	<b>IAI</b>	<b>24.587</b>
5	Filipina	PICPA	18.214
6	Vietnam	VAA	9.800
7	Myanmar	MAC	1.948
8	Kamboja	KICPAA	291
9	Laos	LICPA	176
10	Brunei Darussalam	BICPA	56
<b>Total</b>			<b>178.517</b>

Tabel 3. Jumlah penambahan akuntan publik (IAI, 2023)

Tahun	Jumlah Akuntan Publik	Penambahan
2014	999	-
2015	1.053	54
2016	1.093	40
2017	1.279	186
2018	1.358	79
2019	1.424	66
2020	1.429	5
2021	1450	0
2022	1464	14

Berdasarkan data yang dipaparkan dalam direktori IAI, terdapat tren penurunan jumlah akuntan publik secara umum dari tahun 2017 hingga tahun 2022. Selama periode 2014 hingga 2022, jumlah akuntan publik mengalami variasi yang cukup menarik. Dalam lima tahun pertama, dari 2014 hingga 2019, terjadi pertumbuhan yang relatif stabil, dengan peningkatan yang signifikan pada tahun 2017 sebanyak 186 akuntan publik. Namun, periode setelah 2019 menunjukkan indikasi pertumbuhan yang lambat, bahkan hampir stagnan pada tahun 2020 dengan hanya penambahan 5 akuntan publik. Pada tahun 2021, terjadi stagnasi dengan jumlah akuntan publik tetap, sebelum mulai kembali mengalami peningkatan sebanyak 14 pada tahun 2022. Bahkan data menunjukkan penambahan jumlah akuntan publik mengalami kenaikan terendahnya pada tahun 2020 ke 2021, dimana tidak ada akuntan publik baru pada tahun 2020 (IAI, 2023).

Padahal, terdapat peningkatan jumlah emiten di BEI dari tahun 2017 hingga tahun 2022. Menurut BEI dan BPS, terdapat 43 perusahaan IPO sejak awal tahun 2022 hingga pertengahan 2022. Hal ini menunjukkan bahwa total perusahaan yang menjual sahamnya di BEI mencapai kurang lebih 800 perusahaan hingga menjelang akhir tahun 2022. Jumlah yang fantastis ini pun meningkat dari akhir tahun lalu sebesar 5,61%. Selain itu, menurut Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-346/BL/2011, laporan keuangan tahunan perusahaan harus diaudit oleh akuntan publik. Perusahaan memiliki kewajiban untuk melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit dengan tujuan mendorong Kantor Akuntan Publik untuk meningkatkan kualitas hasil auditnya. *Image* perusahaan di Bursa Efek sangat dipengaruhi oleh kelengkapan audit dalam penyampaian laporan keuangan. Aturan ini pasti akan meningkatkan kebutuhan akuntan publik untuk memenuhi kebutuhan emiten di Indonesia. Tidak hanya emiten, tetapi juga banyak organisasi lain yang membutuhkan opini audit dari akuntan publik. Hal ini membuat pekerjaan akuntan publik lebih mudah.

Tabel 4. Jumlah emiten di Bursa Efek Indonesia (IDX, 2023)

No.	Tahun	Jumlah Emiten
1	2017	566
2	2018	619
3	2019	668
4	2020	713
5	2021	766
6	2022	809
7	2023	901

Data terbaru yang dipaparkan oleh IAI yang menyebutkan bahwa jumlah anggota berdasarkan data akhir Oktober 2022 adalah sebesar 5.666 orang. Di sisi lain, terdapat 632 Kantor Akuntan Publik (KAP). Namun, profesi akuntan publik memiliki banyaknya anggota madya sebesar 2.290, banyaknya anggota muda sebesar 728, banyaknya anggota pemula sebesar 638, banyaknya anggota umum sebesar 536, dan banyaknya anggota kehormatan sebesar delapan (Setiawan, 2022). Namun, sebagian besar akuntan publik di antara mereka berusia lebih dari lima puluh tahun—bahkan lebih dari tujuh puluh tahun. Hal ini sangat mengkhawatirkan dan merupakan berita buruk bagi IAI karena profesi akuntan publik membutuhkan regenerasi.

Tabel 5. Jumlah KAP Aktif (OJK, 2023) dan Perusahaan terdaftar (BPS, 2023)

Provinsi	KAP	Jumlah Perusahaan	Perbandingan
Jawa	276	82.896	0.00333
Bali dan Nusa Tenggara	8	5.911	0.00135
<b>Sumatera</b>	<b>19</b>	<b>25.529</b>	<b>0.00074</b>
Sulawesi	5	7.899	0.00063
Kalimantan	4	7.411	0.00054
Papua dan Maluku	0	2.122	0.00000

Berdasarkan data yang telah didapatkan, Sumatera merupakan salah satu pulau terbesar di Indonesia dengan jumlah perusahaan terbanyak kedua di Indonesia. Jika dibandingkan dengan Pulau Jawa dan Bali, daerah Sumatera, Sulawesi, Kalimantan, dan Papua Maluku memiliki rasio terkecil dalam perbandingan jumlah KAP dengan Jumlah perusahaan terdaftar di BPS. Kondisi ini menunjukkan bahwa Pulau Sumatera menjadi daerah yang membutuhkan tambahan KAP guna mendukung kebutuhan akan banyaknya jumlah perusahaan yang membutuhkan berbagai layanan KAP.



Berdasarkan penelitian terdahulu, banyak yang telah membahas mengenai berbagai faktor yang memengaruhi dan menjadi determinan dalam pemilihan karier sebagai akuntan publik. Hal ini dikarenakan berbagai faktor baik dari sisi internal maupun eksternal. Menurut (Yustika et al., 2021), Salah satu faktor fundamental yang berkontribusi pada penurunan jumlah akuntan publik di Indonesia adalah kekurangan dalam peraturan dan landasan hukum yang berhubungan dengan profesi akuntan publik serta praktik pelaporan akuntansi di negara tersebut. Hal ini dianggap belum memadai dalam menjamin peran penting akuntan publik dalam aspek kepatuhan dan kewajiban audit perusahaan. Selain itu, terdapat keterbatasan dalam pangsa pasar jasa audit, yang turut memengaruhi kondisi ini.

Berbagai pertimbangan yang dimiliki oleh mahasiswa menyebabkan timbulnya persepsi atas keputusan pengambilan karier atas profesi tersebut. Persepsi dan minat pengambilan keputusan terhadap sebuah pilihan seperti pengambilan keputusan karier dijelaskan dalam *theory of planned behavior*—yang selanjutnya disebut TPB. Teori ini merupakan pengembangan dari *theory of reasoned action*—untuk selanjutnya disebut TRA; yang mana keduanya dicetuskan oleh Ajzen (1985) dan Fishbein & Ajzen (1977). Menurut teori ini, perilaku adalah niat yang dipengaruhi oleh sikap mengenai tindakan tertentu dan norma subyektif yang ada di masyarakat dengan mempertimbangkan kemampuan dan hambatan yang mungkin timbul dalam mencapai keputusan tersebut. TPB menyatakan bahwa sikap, norma subyektif, dan pengendalian perilaku memengaruhi pengambilan keputusan seseorang.

Menurut TPB, *attitude toward behavior*—untuk selanjutnya disebut sikap merujuk pada tingkatan di mana individu memiliki pandangan yang positif atau negatif terhadap perilaku tertentu, dikenal sebagai perspektif (Jessica et al., 2019). Dalam profesi akuntan publik, seorang individu memiliki sikap positif terhadap profesi akuntan ketika individu telah menganalisis biaya dan manfaat memilih profesi tersebut. Sikap dapat diukur dengan motivasi dan penghargaan keuangan yang diterima oleh seseorang (Solikhah, 2014). Menurut Welly et al. (2022), faktor-faktor seperti remunerasi finansial, nilai intrinsik dari pekerjaan termasuk

prestise, dinamika pasar tenaga kerja, dan kondisi lingkungan kerja, berperan dalam memengaruhi keputusan individu untuk memilih karier sebagai akuntan publik.

Penghargaan finansial dapat digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan motivasi karyawan dan meningkatkan ketertarikan mereka pada pekerjaan, terutama di tempat kerja saat ini (Hapsoro & Hendrik, 2018; Rerung & Pesudo, 2021). Tak hanya itu, akuntan publik dipandang sebagai profesi bergengsi di Indonesia dan tidak dipandang sebelah mata karena terkenal karena integritas, kejujuran, ketelitian, dan keuletannya. Selain itu, pengakuan profesional terhadap profesi akuntan memengaruhi cara mahasiswa melihat profesi akuntan. Pengakuan profesional mencakup pengakuan atas prestasi dan keberhasilan di tempat kerja yang dapat membantu perkembangan perusahaan atau individu (Dippa et al., 2020).

*Subjective norms*—untuk selanjutnya disebut sebagai norma subyektif, menurut TPB merupakan konsep tekanan yang berasal dari lingkungan sosial, khususnya yang berasal dari individu-individu yang dianggap penting, memainkan peran penting. Ini mencakup persepsi individu terhadap ekspektasi eksternal yang memengaruhi keputusan mereka untuk melaksanakan atau menghindari perilaku tertentu (Ajzen, 1991). Tekanan ini ada karena setiap individu ingin dianggap sebagai orang yang terhormat dan dapat diterima oleh komunitas mereka. Menurut Solikhah (2014), tekanan sosial dapat berasal dari orang terdekat seperti teman, orang tua, dan keluarga. Pendapat lain dipaparkan oleh Chaniago & Ilyas (2019) dan Welly et al. (2022) menyatakan bahwa tekanan ini lebih berfokus pada pengaruh internal dalam pemilihan karier menjadi akuntan publik. Chaniago & Ilyas (2019) menyatakan bahwa keluarga sangat memengaruhi pemilihan karier seseorang. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa lingkungan rumah adalah komponen yang sangat penting dalam membentuk karier mahasiswa akuntansi. Kondisi ini juga dilatarbelakangi oleh budaya Indonesia, di mana orang tua dihormati dan dianggap sebagai sumber kebahagiaan jika seseorang dapat menghormati dan mencintai orang tuanya. Selain itu, faktor lainnya adalah motivasi dari teman sebaya. Rianto et al. (2020) dan Samaranayake et al. (2020)

melakukan survei pada 457 mahasiswa dan menemukan bahwa anggota keluarga, teman sebaya, dan tutor memainkan peran kunci dalam keputusan siswa untuk mengejar karier dalam bidang akuntansi serta 83,7% responden setuju bahwa terdapat pengaruh teman dalam mengambil keputusan menjadi akuntan publik.

*Perceived behavioral control*—untuk selanjutnya disebut dengan kontrol perilaku merupakan perasaan individu tentang kemudahan atau kesulitan yang mungkin dialaminya dalam melakukan suatu perilaku (Ajzen, 1991). Setiap individu memiliki karakteristik kebutuhan masing-masing, tergantung pada karakter individu dan tingkat kesulitan perilaku yang diinginkan. Pertimbangan pasar tenaga kerja dapat menjadi faktor yang signifikan dalam membentuk persepsi seorang mahasiswa akuntansi dan memengaruhi pengambilan keputusan mereka. Menurut Santos & Almeida (2018), elemen-elemen seperti ketersediaan lapangan kerja, risiko pekerjaan, tingkat kesulitan, dan pengalaman kerja dapat dijadikan indikator untuk mengukur persepsi tersebut.

Pasar tenaga kerja merupakan hal penting yang wajib diperhatikan oleh setiap mahasiswa sebelum masuk ke dunia kerja. Dalam konteks pasar tenaga kerja, lulusan baru cenderung memberikan pertimbangan yang signifikan terhadap keamanan pekerjaan dalam memilih peran dan jenis pekerjaan mereka. Hal ini mencakup evaluasi atas keberlanjutan pekerjaan yang ditawarkan, yang mencakup aspek-aspek seperti ketersediaan lapangan kerja, fleksibilitas dalam pola kerja, serta potensi untuk mendapatkan promosi dalam pekerjaan tersebut (Dippa et al., 2020; Sufiyati, 2019a). Selain itu, risiko pekerjaan profesi akuntan cukup tinggi. Risiko adalah kemungkinan terjadinya sesuatu atau situasi yang dapat menghalangi pencapaian tujuan; dan biasanya muncul karena ketidakpastian (Sekarini & Khoiriawati, 2021). Risiko dapat didefinisikan sebagai potensi terjadinya kerugian yang berasal dari sumber-sumber yang tidak diharapkan atau tak terprediksi. Di sisi lain, sanksi yang dikenakan pada akuntan publik seringkali dianggap tidak proporsional dengan kerugian yang timbul akibat dari pekerjaan mereka (Wijayanto, 2008).

Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk menggali faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karier sebagai akuntan publik.

Rahayu & Abidin (2023) ditemukan bahwa minat mahasiswa akuntansi di Surabaya dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar tenaga kerja, imbalan finansial, dan pelatihan profesional. Di Swiss, Karlsson & Noela (2022) menyatakan bahwa sikap pribadi, norma subjektif, dan pandangan negatif terhadap profesi akuntansi memengaruhi keputusan mahasiswa untuk tidak bekerja dalam bidang ini. Kong et al. (2020) menemukan bahwa penghargaan finansial, pengaruh keluarga dan teman sebaya, serta keinginan siswa memilih karier sebagai akuntan memiliki dampak positif.

Hasil penelitian Ezenwoke et al. (2020) menunjukkan bahwa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan tingkat pendidikan ibu memiliki dampak positif terhadap partisipasi dalam program sertifikasi profesi akuntan di Nigeria, yang pada gilirannya memengaruhi aspirasi siswa dalam mengejar karier akuntansi profesional. Penelitian ini juga mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara faktor-faktor tersebut dengan keinginan siswa untuk menekuni karier di bidang akuntansi profesional (Caleb et al., 2020). Di Malaysia, Aziz et al. (2017) menunjukkan bahwa faktor-faktor utama yang berpengaruh terhadap keputusan individu dalam memilih karier sebagai akuntan publik meliputi keberanian, keamanan pekerjaan, dan dukungan finansial. Penelitian di Libanon El-Mousawi & Charbaji (2016) menyoroti bahwa tekanan sosial menjadi prediktor signifikan dari minat untuk mengejar karier sebagai CPA. Namun, penelitian oleh Boateng (2019) menunjukkan kecenderungan mahasiswa akuntansi lebih memilih sektor akuntan swasta daripada sektor akuntan publik, meskipun IAPI mencatat kebutuhan akan lebih banyak akuntan publik di Indonesia (Viriany & Wirianata, 2022).

Berdasarkan TPB, nilai-nilai yang didapatkan dari sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku lama kelamaan akan terinternalisasi dalam batin dan pikiran seseorang sehingga akan membentuk persepsi baru. Persepsi yang terbentuk ini nantinya akan memengaruhi minat mereka dalam mengambil keputusan, khususnya yang berkaitan dengan karir. Berdasarkan beberapa literatur terdahulu, peneliti belum berhasil menemukan beberapa penelitian dengan pembahasan lebih



dalam mengenai persepsi mahasiswa yang terbentuk terhadap profesi akuntan dan pengaruhnya dalam memilih karir sebagai akuntan publik.

Persepsi dalam memilih karir dapat terbentuk atas kemampuan kognitif seseorang dalam mendapatkan berbagai informasi yang dianggap penting dalam menentukan pilihan dan minat mereka. Ketika seseorang menerima informasi yang berasal dari lingkungan sekitar dengan kemampuannya, proses kognitif seseorang akan bekerja untuk memahami, menginterpretasi, dan memberi makna pada informasi tersebut. Seluruh proses ini digambarkan dalam sebuah teori baru yang dikembangkan teori teori kognitif, yaitu *social cognitive career theory*—untuk selanjutnya disebut SCCT. SCCT pertama kali oleh diperkenalkan oleh Lent et al. (1994) untuk menekankan bahwa proses pengembangan karier dipengaruhi oleh faktor kognitif dan sosial, dan persepsi memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman individu terhadap karier.

Beberapa asumsi terkait dengan persepsi membosankan dan kurang menariknya pekerjaan akuntansi (Mellado et al., 2020) dan tuntutan keterampilan profesional yang tinggi (Dolce et al., 2020) juga muncul dalam literatur terdahulu. Sejumlah variabel seperti ekspektasi, citra profesi, minat pribadi, dan pengaruh sosial yang membentuk persepsi seseorang turut memengaruhi minat dan pengambilan keputusan karier akuntansi (Caleb et al., 2020; Djatej, 2015; Sugahara & Boland, 2006, 2009). Meskipun demikian, penting untuk mencatat bahwa adanya persepsi negatif terhadap pekerjaan akuntansi tidak selalu terjadi secara universal, dan faktor-faktor seperti kebutuhan akan lingkungan yang dinamis dan menantang dapat memotivasi siswa untuk memilih karier akuntansi (Dibabe et al., 2015). Akan tetapi, perbedaan preferensi ini dapat memunculkan tantangan, terutama ketika terdapat kebutuhan mendesak akan akuntan publik di suatu wilayah (Boateng, 2019; Viriany & Wirianata, 2022).

Adanya variasi hasil penelitian terdahulu mengenai persepsi dan minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik menjadikan signifikansi dilakukannya penelitian ini. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengaruh sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku terhadap persepsi dan minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karier sebagai akuntan publik. Penelitian ini

mencakup penambahan variabel persepsi mahasiswa sebagai variabel mediasi, serta melibatkan objek penelitian yang tidak hanya terbatas pada mahasiswa sarjana seperti biasanya ditemui dalam penelitian sebelumnya, melainkan juga melibatkan mahasiswa magister sehingga bisa memperkaya pembahasan terkait topik yang diangkat.

Penelitian ini juga memperbarui dasar teori yang digunakan, yaitu dengan mengadopsi SCCT sebagai pendukung teori utama—TPB, dengan lebih menitikberatkan pada pengaruh lingkungan sosial dan pengalaman individu terhadap pembentukan persepsi dalam memilih karier. Pendekatan ini memperkaya TPB yang masih berfokus pada faktor-faktor psikologis dan sikap individu yang memengaruhi niat dan keputusan mereka. Manfaat dari penelitian ini melibatkan penyajian gambaran yang lebih komprehensif mengenai persepsi dan minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik. Informasi ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengambil keputusan dan pihak terkait untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung peningkatan minat mahasiswa dalam mengejar karier sebagai akuntan publik, terutama mengingat permintaan akan profesi tersebut yang terus meningkat hingga saat ini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti merupakan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh sikap terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan publik?
2. Bagaimana pengaruh norma subjektif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan publik?
3. Bagaimana pengaruh kontrol perilaku terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan publik?
4. Bagaimana pengaruh sikap terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karier sebagai akuntan publik?
5. Bagaimana pengaruh norma subjektif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karier sebagai akuntan publik?

6. Bagaimana pengaruh kontrol perilaku terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karier sebagai akuntan publik?
7. Bagaimana persepsi berperan sebagai variabel mediasi dalam pengaruh sikap terhadap minat mahasiswa dalam memilih karier sebagai akuntan publik?
8. Bagaimana persepsi berperan sebagai variabel mediasi dalam pengaruh norma subjektif terhadap minat mahasiswa dalam memilih karier sebagai akuntan publik?
9. Bagaimana persepsi berperan sebagai variabel mediasi dalam pengaruh kontrol perilaku terhadap minat mahasiswa dalam memilih karier sebagai akuntan publik?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka disimpulkan tujuan dari penelitian ini merupakan:

1. Menganalisis pengaruh sikap terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan publik
2. Menganalisis pengaruh norma subjektif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan publik
3. Menganalisis pengaruh kontrol perilaku terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan publik
4. Menganalisis pengaruh sikap terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karier sebagai profesi akuntan publik
5. Menganalisis pengaruh norma subjektif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karier sebagai profesi akuntan publik
6. Menganalisis pengaruh kontrol perilaku terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karier sebagai profesi akuntan publik
7. Menganalisis pengaruh sikap terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karier sebagai profesi akuntan publik dengan persepsi sebagai variabel mediasi
8. Menganalisis pengaruh norma subjektif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karier sebagai profesi akuntan publik dengan persepsi sebagai variabel mediasi

9. Menganalisis pengaruh kontrol perilaku terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karier sebagai profesi akuntan publik dengan persepsi sebagai variabel mediasi

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi signifikan pada literatur dan pemahaman mengenai minat mahasiswa dalam menjalani karier sebagai akuntan publik, dengan penekanan pada TPB dan SCCT. Pendekatan yang komprehensif terhadap setiap dimensi TPB, yang disatukan dengan SCCT, menjadi aspek penting dalam memperdalam pemahaman faktor-faktor psikologis yang memengaruhi keputusan karier mahasiswa di bidang akuntansi. Keunggulan teoritis dari penelitian ini terletak pada integrasi antara TPB dan SCCT, diharapkan dapat tidak hanya memperkaya pemahaman teoritis, tetapi juga memberikan pedoman praktis yang berharga untuk meningkatkan minat mahasiswa akuntansi dalam mengejar karier sebagai akuntan publik. Dengan demikian, hasil penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan dampak positif yang signifikan pada pengembangan karier dan profesionalisme dalam bidang akuntan publik.

### **1.4.3 Manfaat Empiris**

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam melengkapi literatur penelitian mengenai TPB dan SCCT. Dengan menyajikan wawasan baru dan perspektif yang lebih mendalam, diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan yang signifikan dengan dukungan data empiris terkini, memperkaya pemahaman terhadap dua teori tersebut. Harapannya, hal ini akan memberikan landasan yang kokoh untuk pengembangan pengetahuan dan praktik di bidang ini, memberikan manfaat bagi pengambilan keputusan, akademisi, dan praktisi yang terlibat dalam konteks teori tersebut.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

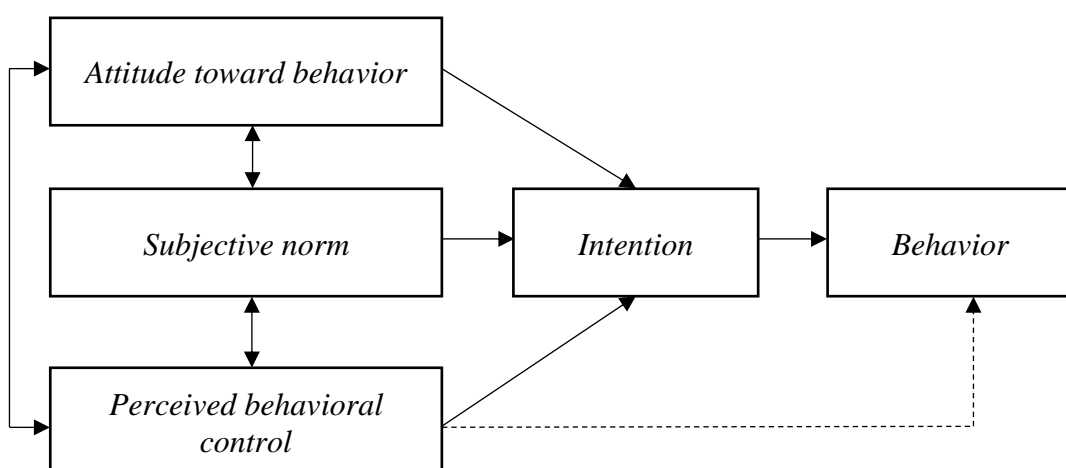
Penelitian ini diantisipasi untuk memberikan sumbangan signifikan terhadap universitas dan entitas profesional akuntan dalam melakukan evaluasi dan pembentukan kebijakan. Khususnya, diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan bermanfaat dalam memfasilitasi pengembangan minat mahasiswa jurusan akuntansi terhadap karier di bidang akuntan publik. Hal ini mencakup periode pendidikan sarjana, melalui implementasi berbagai kebijakan dan inisiatif. Diharapkan pula bahwa temuan penelitian ini akan menjadi dasar bagi universitas untuk merumuskan dan melaksanakan strategi pendidikan yang lebih efektif, yang pada gilirannya akan mempersiapkan lulusan untuk bertindak responsif dan adaptif terhadap dinamika dan kebutuhan yang senantiasa berkembang dalam sektor akuntansi publik.



## II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

### 2.1 *Theory of Planned Behavior*

Model TPB dikembangkan oleh Ajzen (1991) merupakan pengembangan dari TRA yang juga dikembangkan oleh Fishbein & Ajzen (1977). Sebelumnya, TRA telah mengalami banyak kritik karena banyak yang menganggap bahwa teori ini tidak mempertimbangkan faktor-faktor sosial dan hambatan individu dalam kehidupan sesungguhnya yang bisa menjadi faktor terbesar individu. Maka dari itu, muncul TPB di tahun 1991 yang turut mempertimbangkan kontrol perilaku seseorang dalam mengambil keputusan dan melakukan sebuah tindakan. Teori ini menjelaskan mengenai hubungan antara keyakinan, sikap, norma, niat, dan perilaku individu. Pada TPB, Ajzen (1991) menjelaskan bahwa laku dan tidak seseorang dipengaruhi oleh keinginan berperilaku manusia yang terdiri dari tiga komponen, yaitu: sikap (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan pengendalian perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*). Penjelasan teori *perceived behavior* diperjelas pada bagan di bawah.



Gambar 2. *Theory of planned behavior* (Ajzen, 1991)

TPB diasumsikan dapat menggambarkan seberapa besar motivasi seseorang dalam melakukan sesuatu, besaran usaha yang dilakukan, langkah apa yang akan diambil untuk melakukan sesuatu. Teori ini menggambarkan intensi seseorang dalam mengambil keputusan, semakin besar intensi yang dibarengi oleh sikap dan perilaku yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula kemungkinan seseorang tersebut melakukannya (Ajzen, 2020); dalam konteks ini mengambil keputusan berkarier sebagai akuntan publik. Maka dari itu, teori ini telah banyak digunakan untuk meneliti faktor yang menjelaskan mengapa siswa memilih profesi sebagai karier mereka.

Perilaku manusia dipengaruhi oleh tiga jenis pertimbangan utama dalam proses pengambilan keputusan. Pertimbangan pertama berhubungan dengan keyakinan mengenai konsekuensi dari perilaku itu sendiri, yang dikenal sebagai keyakinan perilaku (*behavioral beliefs*). Pertimbangan kedua berkaitan dengan ekspektasi normatif dari orang lain, yang dikenal sebagai keyakinan normatif (*normative beliefs*). Pertimbangan ketiga melibatkan keyakinan mengenai faktor-faktor eksternal yang mungkin menghambat atau memfasilitasi perilaku, dikenal sebagai keyakinan kontrol (*control beliefs*). Keyakinan perilaku (*behavioral beliefs*) menciptakan sikap yang positif atau negatif terhadap perilaku itu sendiri. Keyakinan normatif (*normative beliefs*) menghasilkan tekanan sosial atau norma subjektif. Sementara itu, keyakinan kontrol (*control beliefs*) menimbulkan persepsi mengenai kontrol perilaku, yang mencakup persepsi tentang kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku tersebut. Ketika sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku dikombinasikan, ini membentuk niat berperilaku atau intention. Niat ini kemudian memiliki hubungan langsung dengan perilaku pengambilan keputusan individu tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan teori ini telah menguji berbagai konteks pengambilan keputusan karier pada mahasiswa untuk menjadi akuntan publik (Dewanti et al., 2023; El-Mousawi & Charbaji, 2016; Solikhah, 2014), menjadi akuntan forensik (Fitrijati, 2022; Turnip et al., 2022), mengikuti pendidikan PPAk (Alimah & Agustina, 2014; Darmi & Ratnadi, 2022; Dewi &

Sari, 2018), profesi CA (Akter & Siraj, 2018; Erawati et al., 2020), dan masih banyak lagi.

### ***2.2.1 Attitude Toward Behavior***

Dasar dari TPB yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) adalah teori yang membahas proses pengambilan keputusan seseorang yang rasional dengan informasi yang mereka butuhkan secara sistematis (Yücenurşen, 2020). TPB, juga dikenal sebagai TPB, memperluas TRA dengan menambahkan kontrol yang dianggap dapat memengaruhi perilaku. Sebagian besar penelitian telah menggunakan teori-teori ini untuk memahami alasan di balik keyakinan imbalan jurusan akuntansi serta norma sosial yang dianggap mendukung karier akuntansi sebagai faktor penting dalam keputusan seseorang untuk bergelar dalam bisnis atau bekerja di bidang akuntansi (Cruz, 2023).

Sikap merupakan keyakinan seseorang yang terjadi dari melibatkan perilaku tertentu (Ajzen, 1991). Sikap adalah refleksi dari keyakinan individu yang berkaitan dengan pelibatan dalam perilaku tertentu. Sikap juga dapat didefinisikan sebagai pendekatan atau cara bertindak seseorang terhadap suatu situasi atau objek, yang dapat terjadi baik secara sadar maupun tidak sadar. Sikap ini mencakup respons yang terbentuk berdasarkan pengalaman dan pengetahuan individu terkait dengan perilaku yang bersangkutan. Oleh karena itu, sikap adalah perilaku yang biasa dilakukan sehubungan dengan aspek individual tertentu. Sikap adalah reaksi atau tindakan individu yang positif atau negatif terhadap perilaku yang diharapkan (Dewanti et al., 2023). Sikap tersebut nantinya akan membawa seseorang untuk penentuan pengambilan keputusannya (Darmity & Ratnadi, 2022). Seseorang akan bertindak apabila tindakan tersebut menghasilkan hasil yang baik atau buruk, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan penelitian oleh (Ajzen, 1991), sikap adalah kecenderungan untuk menanggapi hal-hal yang disenangi ataupun yang tidak disenangi pada suatu objek, orang, institusi atau peristiwa. Sikap seseorang akan memengaruhi berbagai keputusan, tidak terkecuali pengambilan karier. Ajzen (2020) dan Solikhah (2014) menyatakan bahwa indikator yang dapat digunakan dalam

mengukur sikap seseorang yang memiliki hubungan erat dalam pengambilan keputusan karier adalah motivasi dan penghargaan keuangan. Motivasi merupakan sesuatu yang melatarbelakangi keinginan seseorang yang nantinya akan berhubungan dengan sikap seseorang tersebut. Indikator lainnya yaitu penghargaan keuangan atau yang biasa disebut dengan gaji, honor, atau *fee* merupakan besaran imbal jasa uang yang didapatkan seseorang atas pekerjaannya.

### **2.2.2 Subjective Norms**

Persepsi seseorang akan pengaruh sosial orang terdekat terhadap tindakan atau perilaku mereka disebut *subjective norms* atau norma subyektif (Ajzen, 1991). Tekanan sosial dari pihak-pihak yang memiliki arti penting atau signifikan bagi individu yang membuat keputusan adalah dikenal sebagai norma subyektif (Firza et al., 2022)—selanjutnya akan disebut sebagai norma subjektif. Kondisi ini menunjukkan bahwa ketika orang lain mendorongnya untuk berperilaku, mereka cenderung melakukannya. Norma subyektif merupakan representasi dari persepsi individu terhadap ekspektasi yang diharapkan oleh orang lain, berfungsi sebagai motivator yang mendorong individu untuk bertindak sesuai dengan ekspektasi tersebut. Dalam konteks ini, norma subyektif tidak hanya mencerminkan pemahaman individu tentang pandangan orang lain, tetapi juga memainkan peran krusial dalam menggerakkan individu untuk mengikuti atau mematuhi pendapat dan harapan yang dimiliki oleh orang-orang di sekitarnya (Rosnidah et al., 2018); yang dapat berasal dari banyak pihak guna memengaruhi pengambilan keputusan seseorang seperti yang berasal dari keluarga, teman sebaya, serta dosen (Darmiti & Ratnadi, 2022).

Norma subyektif merujuk pada keyakinan normatif yang berhubungan dengan pandangan individu mengenai persepsi kelompok referensi terhadap suatu perilaku, serta evaluasi umum yang biasanya dimanifestasikan sebagai dorongan individu untuk mengikuti norma-norma yang dianut oleh kelompok-kelompok rujukan tersebut. Norma subyektif ini mencakup aspek-aspek seperti ekspektasi kelompok sosial terhadap individu dan tekanan yang dirasakan individu untuk memenuhi atau menyatu dengan standar-standar tersebut, yang pada gilirannya

memengaruhi keputusan dan perilaku individu dalam konteks sosial (Ajzen, 2002b).

Banyak pihak yang berada di sekitar seseorang dan dapat memengaruhi kondisi tersebut. Keluarga khususnya orang tua memegang peranan penting dalam pemilihan karier seseorang karena melalui orang tua lah seorang anak akan mendapatkan gambaran lebih lanjut mengenai karier yang akan dilakukan di masa yang akan datang; dan melalui orang tua juga mereka akan mendapatkan bimbingan mengenai karier tersebut. Selain itu, teman sebaya juga memberikan pengaruh yang besar bagi seseorang dalam pemilihan karier khususnya bagi mahasiswa yang masih berstatus sebagai *fresh graduate/final year student*. Teman akan sering menjadi tempat bertukar pikiran dan saling memberikan saran terkait karier sehingga akan memengaruhi keputusan karier seseorang. Mentor, dalam hal ini adalah dosen/tenaga pendidik juga berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan karier seseorang, sehingga atas berbagai penjelasan dan ilmu yang diberikan terkait profesi tersebut; yang dalam hal ini adalah akuntan publik.

### **2.2.3 Perceived Behavioral Control**

*Perceived behavioral control* atau PBC adalah variabel yang membedakan TPB dari TRA. TPB mengasumsikan bahwa PBC terkait dengan motivasi pada niat untuk melakukan tindakan tertentu. Kontrol perilaku didefinisikan sebagai sumber daya dan peluang yang tersedia untuk subjek yang memungkinkan pelaksanaan perilaku dengan kemungkinan keberhasilan yang besar dari pelaksanaan tindakan perilaku yang dimaksud. Konsep ini berhubungan dengan faktor yang dapat menghambat atau memfasilitasi perilaku seseorang mengingat informasi, sumber daya, dan peluang yang ada berpengaruh dalam proses melakukan perilaku yang akan dilakukan.

Persepsi pengendalian perilaku merujuk pada evaluasi individu mengenai sejauh mana pelaksanaan perilaku tertentu dirasakan mudah atau sulit. Konsep ini secara signifikan dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, yang membentuk ekspektasi individu terhadap potensi hambatan atau tantangan yang mungkin dihadapi dalam melaksanakan tindakan tersebut. Dengan demikian, persepsi ini tidak hanya

merupakan refleksi dari pengalaman historis, tetapi juga berperan dalam mengantisipasi dan mempersiapkan diri terhadap kemungkinan kesulitan yang akan ditemui dalam mengimplementasikan perilaku tertentu. Aspek ini penting dalam memahami bagaimana seseorang memandang kemampuan pribadi mereka dalam menghadapi dan mengatasi tantangan yang terkait dengan perilaku spesifik tersebut (Rosnidah et al., 2018). Pengetahuan baik dari pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja yang berkaitan dengan pekerjaan atau karier mereka adalah salah satu faktor yang memengaruhi persepsi kontrol perilaku. Pengetahuan ini dapat membantu atau menghalangi mereka untuk membuat keputusan.

Kemudahan atau kesulitan dalam melaksanakan suatu perilaku secara langsung berkorelasi dengan keyakinan individu mengenai hambatan atau tantangan yang dihadapi untuk mencapai tujuan atau target yang ditetapkan. Konsep ini menggambarkan penilaian subjektif seseorang terhadap rintangan yang mungkin terjadi dalam proses mencapai hasil yang diinginkan, mencerminkan persepsi pribadi terhadap kelayakan dan kemungkinan sukses dalam melakukan perilaku tertentu (Ajzen, 1991). Beberapa indikator yang memengaruhi kontrol perilaku adalah ketersediaan lapangan kerja, risiko pekerjaan, kesulitan, dan pengalaman. Ketersediaan lapangan kerja merupakan banyak/sedikitnya pekerjaan yang tersedia untuk profesi tersebut (Ajzen, 2020). Risiko pekerjaan adalah bahaya/kerugian yang mungkin timbul atas pekerjaan tersebut. Kesulitan yang dimaksud disini adalah tingkat kesulitan dalam mencapai profesi tersebut. Sedangkan indikator terakhir yaitu pengalaman merupakan waktu yang telah ditempuh seseorang dalam suatu pekerjaan tertentu. Berbagai indikator ini merupakan poin yang dapat menjadikan seseorang mempertimbangkan kesulitan dan kemudahan dalam mengambil keputusan karier tersebut.

## ***2.2 Social Cognitive Career Theory***

SCCT merupakan suatu kerangka teoretis yang dirancang untuk menjelaskan tiga aspek utama dalam perkembangan karier: pertama, proses pembentukan minat akademik dan karier; kedua, mekanisme di balik pembuatan keputusan terkait pendidikan dan pilihan karier; dan ketiga, faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pencapaian sukses akademik dan profesional. Dikembangkan oleh Lent

et al. pada tahun 1994, SCCT berakar pada Teori Kognitif Sosial umum yang dikemukakan oleh Albert Bandura, yang merupakan kerangka kerja umum untuk memahami berbagai aspek fungsi psikososial, meliputi performa akademik, perilaku kesehatan, dan perkembangan organisasi (Lent et al., 1994).

SCCT mengemukakan bahwa individu cenderung merasa tertarik, memilih, dan berhasil dalam aktivitas di mana mereka memiliki keyakinan efikasi diri yang tinggi, asalkan mereka juga mempunyai keterampilan dan dukungan lingkungan yang memadai untuk menggapai tujuan tertentu. Ini mengacu pada pemahaman bahwa keyakinan seseorang terhadap kemampuan diri sendiri dan dukungan eksternal yang ada memainkan peran signifikan dalam membentuk aspirasi dan keberhasilan karier mereka (Kaminsky & Behrend, 2015; Lent & Brown, 2019). Menurut (Anh & Minh, 2022), teori ini menjadi teori psikologi yang banyak digunakan untuk menjelaskan perilaku pengambilan keputusan terkait pilihan karier. SCCT berpendapat bahwa tekad atau niat untuk bertindak bergantung pada efikasi diri dan ekspektasi hasil, keyakinan seseorang terhadap kemampuannya, dan keyakinan seseorang akan hasil yang akan didapatkannya (Lent et al., 1994).

Teori ini berhubungan erat dengan TPB karena seringkali digunakan dalam riset terkait pengambilan keputusan karier seseorang. TPB berfokus pada aspek psikologi yang ada pada diri seseorang, sedangkan SCCT berfokus pada aspek kognitif yang juga memengaruhi proses pengambilan keputusan. Menurut Sudhana et al. (2019), terdapat penelitian yang menggabungkan dua teori pengembangan karier terkemuka yaitu TPB dan SCCT (Chen et al., 2016a; Heinze & Hu, 2009). Melalui penggabungan kedua teori ini, diharapkan dapat menangkap fenomena yang ada terkait pengambilan keputusan karier seseorang.

### **2.3 Akuntan Publik**

Dalam konteks profesi akuntansi, akuntan publik merupakan salah satu kategori akuntan yang memerlukan pemahaman mendalam mengenai ilmu akuntansi (Mariana & Kurnia, 2017). Berdasarkan UU Republik Indonesia No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik, profesi akuntan publik didefinisikan sebagai bidang keahlian dalam akuntansi yang menyediakan layanan profesional sesuai dengan



standar yang berlaku. Profesi ini diakui secara resmi oleh negara dan memiliki wewenang untuk memberikan layanan akuntansi, termasuk layanan attestasi dan non-attestasi (Rahayu & Abidin, 2023; Viriany & Wirianata, 2022). Profesi akuntan mencakup berbagai peran, termasuk akuntan publik, pendidik di bidang akuntansi, pejabat pemerintahan, dan posisi di perusahaan. Khusus untuk akuntan publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP), tugas utama mereka adalah melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan, yang merupakan bagian integral dari tanggung jawab mereka sebagai akuntan publik.

Akuntan publik berfungsi sebagai penghubung antara manajemen dan pemilik perusahaan atau pemilik modal (Adela et al., 2023); dimana akuntan publik bertanggung jawab untuk memberikan pendapat yang objektif tentang laporan perusahaan yang dikeluarkan oleh manajemen. Akuntan publik, yang tergabung dalam kantor akuntan publik, memiliki peran penting dalam memberikan layanan konsultatif, akuntansi, audit, dan pajak bagi berbagai entitas, termasuk perusahaan, kelompok, atau individu. Profesi ini menawarkan manfaat berupa kompensasi finansial yang menarik serta prestise yang tinggi, faktor-faktor ini menjadi pendorong utama bagi banyak lulusan dari program studi akuntansi yang menunjukkan ketertarikan untuk menjalani karir sebagai akuntan publik (Wen et al., 2018).

Menjadi seorang akuntan publik membutuhkan kemampuan, budaya, dan waktu yang sangat panjang. Beberapa syarat yang dibutuhkan seseorang untuk menjadi seorang akuntan publik menurut IAI (2023) adalah seseorang yang memiliki gelar sarjana akuntansi dan bidang terkait lainnya, Memiliki pengalaman praktik sebagai akuntan selama minimal 3 tahun yang diperoleh dalam 5 tahun terakhir berdasarkan verifikasi Asosiasi Profesi Akuntan, Mengambil sertifikasi khusus akuntan publik, yaitu sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*), Untuk memenuhi syarat menjadi anggota Asosiasi Profesi Akuntan Publik, sejumlah kriteria harus dipenuhi, antara lain tidak pernah terkena sanksi administratif berupa pencabutan izin sebagai akuntan profesional publik, tidak memiliki riwayat pidana dengan hukuman penjara minimal lima tahun, harus berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), serta memiliki Nomor

Pokok Wajib Pajak (NPWP). Selain itu, syarat-syarat ini harus didukung dengan dokumen-dokumen yang sah dan valid sebagai bukti pemenuhan kriteria tersebut.

Setelah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan, individu berhak mengajukan permohonan izin praktik sebagai akuntan publik kepada Kementerian Keuangan. Izin ini memerlukan pembaruan setiap lima tahun sekali. Seorang akuntan publik berkesempatan untuk mendirikan kantor akuntan publik sendiri atau bergabung dengan kantor yang telah beroperasi. Proses untuk mencapai dan mempertahankan kriteria ini membutuhkan investasi waktu dan biaya yang signifikan. Kondisi ini menyebabkan profesi akuntan publik dihargai dan dipandang positif oleh masyarakat. Profesi ini dianggap menuntut kemampuan intelektual dan kognitif yang tinggi, ditambah dengan tingkat ketelitian yang luar biasa (Aker & Siraj, 2018).

#### **2.4 Persepsi Mahasiswa terhadap Akuntan Publik**

Persepsi adalah proses pengamatan seseorang terhadap lingkungannya dengan menggunakan panca inderanya sehingga mereka mengetahui dan memahami semua yang ada di lingkungannya (Cornelia & Adhariani, 2020). Persepsi masyarakat dan stereotip ini juga memengaruhi keputusan karier seseorang (Ariani et al., 2021). Persepsi mengenai profesi akuntan publik merupakan evaluasi subjektif individu terhadap profesi tersebut, yang terbentuk dari berbagai premis. Premis ini mencakup informasi yang diperoleh, pengetahuan yang dimiliki, serta pengamatan langsung terhadap praktik dalam profesi akuntan publik.

Mahasiswa yang mempunyai pengetahuan mendalam mengenai profesi akuntan publik cenderung menunjukkan ketertarikan yang signifikan untuk mengejar karir di bidang ini. Keyakinan ini didasari oleh persepsi bahwa profesi akuntan publik menyediakan peluang karir yang luas, potensi pendapatan yang substansial, serta penghargaan dan pengakuan sosial yang tinggi (Rahardjo, 2022). Mahasiswa yang memegang persepsi positif terhadap profesi akuntan publik, seperti keyakinan akan adanya peluang kerja yang luas, potensi pendapatan yang tinggi, dan apresiasi masyarakat yang baik, cenderung menunjukkan minat yang tinggi untuk mengejar

karir sebagai akuntan publik. Persepsi ini berperan penting dalam membentuk keinginan mereka untuk terlibat dalam profesi tersebut.

Persepsi merupakan gabungan dari keyakinan yang dibentuk berdasarkan informasi positif maupun negatif, yang secara signifikan memengaruhi sikap individu terhadap profesi yang akan atau sedang dijalani. Keyakinan ini berperan penting dalam menentukan bagaimana seseorang memandang dan menanggapi profesi tersebut (Robbins & Judge, 2013). Persepsi seseorang terhadap suatu profesi memainkan peran penting dalam membentuk sikap mereka terhadap karier yang akan dijalani. Sebuah studi yang dilakukan oleh Asriyati & Harun (2020) menyoroti pentingnya persepsi ini. Persepsi mencakup cara seseorang memahami dan menafsirkan informasi positif dan negatif tentang suatu profesi. Jika seseorang memiliki persepsi positif terhadap profesi tertentu, mereka cenderung melihat informasi positif sebagai penguat keyakinan dan motivasi untuk mengejar karier tersebut. Sebaliknya, persepsi negatif dapat menyebabkan seseorang lebih memperhatikan informasi negatif dan meragukan kecocokan mereka dengan profesi tersebut.

Maka dari itu, persepsi mahasiswa tentang profesi adalah salah satu hal yang sering mereka pertimbangkan saat membuat keputusan karier (Oanh, 2021). Sebagian mahasiswa akuntansi menganggap program akuntansi profesional sulit dan membutuhkan banyak waktu dan biaya; hanya sedikit yang lulus dengan sekali usaha. Selain itu, banyak mahasiswa yang merasa bahwa pekerjaan yang mewajibkan mereka untuk duduk di meja dan menghitung angka sepanjang hari merupakan pekerjaan yang membosankan dan rumit (Asriyati & Harun, 2020).

### **2.5 Minat Mahasiswa menjadi Akuntan Publik**

Minat adalah kemauan yang didukung oleh sebuah keinginan setelah dilakukannya pengamatan, penglihatan, dan melakukan perbandingan serta pertimbangan dengan kebutuhan yang diinginkannya (Gultom & Darman, 2007). Umumnya, ketika mahasiswa telah menamatkan pendidikan sarjana di bidang akuntansi, spektrum karier yang dapat mereka jelajahi tidak terbatas hanya pada profesi yang berkaitan langsung dengan akuntansi. Terdapat beragam jalur karier

alternatif yang dapat dipilih, yang sejalan dengan kapabilitas individu serta minat dan bakat yang mereka miliki (Yustika et al., 2021).

Minat merupakan kecenderungan hati terhadap sesuatu hal (Fajarsari, 2020). Ketertarikan atau minat individu berperan sebagai indikator krusial dalam memengaruhi keputusan mereka dalam memilih jalur karier. Indikator minat didasarkan dari penelitian terdahulu oleh (Reschiwati & Yoga, 2022; Sreirejeki et al., 2019; Fajarsari, 2020), yang berfokus pada tiga indikator utama minat dalam memilih karier sebagai akuntan publik. Pertama, kecenderungan dalam pengambilan keputusan terkait dengan bidang keuangan dan analisis data. Kedua, rasa puas saat menyelesaikan tugas-tugas yang memerlukan ketelitian dan analisis. Ketiga, dorongan untuk terus berkembang dan memperluas pengetahuan dalam bidang akuntansi dan audit. Indikator-indikator ini memperlihatkan ketertarikan yang dalam dan kesesuaian seseorang dengan profesi akuntan publik.

Terdapat beberapa kondisi yang ada di dunia kerja yang menjadikan lulusan akuntansi wajib melakukan pertimbangan dari berbagai pilihan yang ada. Beberapa pertimbangan yang biasanya muncul dalam pengambilan keputusan karier adalah saingan yang banyak dan berkualitas, perkembangan teknologi dan informasi, tingginya biaya, lamanya waktu yang dibutuhkan, risiko dan kesulitan pekerjaan menjadi beberapa alasan mulai redupnya minat mahasiswa memilih akuntan publik sebagai pilihan karier mereka (Ariyani & Jaeni, 2022; Asmoro et al., 2016; Cahya & Erawati, 2021). Walaupun begitu, menjadi akuntan publik masih bisa dijadikan sebagai pilihan utama karier mahasiswa. Hal ini dikarenakan tingginya *salary*, tingkat prestise/penghargaan dari masyarakat yang masih besar, dan beberapa alasan lainnya.

## **2.6 Pengembangan Hipotesis**

### **2.6.1 Pengaruh sikap terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan publik**

Sikap merupakan salah satu bagian konstruksi dari TPB. Sikap adalah kecenderungan sikap seseorang dalam menanggapi sesuatu yang dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusannya (Ajzen, 2002a). Kecenderungan

sikap yang dimiliki seseorang ini dapat memengaruhi persepsi seseorang khususnya dalam pengambilan keputusan karier. Nantinya persepsi seseorang mengenai pengambilan karier untuk perkembangan dirinya di masa depan yang dimiliki oleh seseorang tersebut akan berpengaruh dalam kecenderungan pengambilan karier sebagai akuntan publik. Bahkan diketahui bahwa sikap mahasiswa terhadap akuntansi sangat dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap akuntansi (Solikhah, 2014). Kondisi ini juga sesuai dengan teori dari (Bandura, 1999), SCCT, merupakan teori yang membahas mengenai berbagai pengaruh terhadap penentuan minat dan tujuan akademik/karier seseorang. Teori ini menyatakan bahwa perilaku/sikap seseorang sangat memengaruhi penentuan karier seseorang.

Beberapa faktor penentu dapat memberikan pengaruh yang kuat bagi mahasiswa untuk mengejar karier akuntansi profesional. Jika seseorang menilai suatu perilaku sebagai berdampak positif, mereka akan bersikap suportif, atau berdampak negatif, dan menolak; hal ini dikenal sebagai perspektif terhadap perilaku (Hatta & Sartika, 2016). Sikap yang timbul ini dapat dipengaruhi persepsi mahasiswa dalam memilih karier mereka. Dalam melakukan penelitian mengenai sikap mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik, peneliti telah merancang kuesioner yang didasarkan pada dua indikator utama, yaitu penghargaan finansial dan motivasi atau penghargaan profesional. Dalam konteks penelitian ini, Penghargaan Finansial mencakup tiga indikator utama, yaitu gaji tinggi, adanya dana pensiun, dan bonus akhir tahun. Sementara itu, Pengakuan Profesional melibatkan tiga indikator lainnya, yakni pengakuan atas pencapaian, kebutuhan untuk berbagai jalur kemajuan karier, dan kebutuhan akan keterampilan khusus untuk meraih kesuksesan. Hasil penurunan indikator ini didasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Ajzen, 2002; Cahyadi et al., 2019; Ramdhan & Widaningsih, 2017; Solikhah, 2014). Dalam konteks penghargaan finansial, para peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa gaji tinggi, adanya dana pensiun, dan bonus akhir tahun merupakan faktor-faktor utama yang memotivasi mahasiswa untuk memilih profesi akuntan publik.

Beberapa pertimbangan yang mungkin akan timbul dalam memilih karier adalah nilai prestise dan faktor terkait pekerjaan lainnya seperti motivasi dan penghargaan finansial seseorang, sehingga biasa dijadikan sebagai indikator pengukuran sikap seseorang dalam memilih karier mereka (Sidig & Sinaga, 2020; Solikhah, 2014). Penghargaan finansial bisa diyakini sebagai tanda dan alat ukur penilaian penghargaan jasa yang telah diberikan oleh karyawan sebagai balas jasa atas berbagai kerja keras dan pekerjaan yang telah dilakukannya (Hatta & Sartika, 2016). Faktor gaji merupakan faktor yang memotivasi seorang akuntan, dan dianggap sebagai sesuatu yang membuat seorang akuntan bahagia. Gaji awal juga dianggap sebagai titik awal yang menentukan besaran langkah selanjutnya (Asriyati & Harun, 2020). Sedangkan motivasi adalah dorongan yang memungkinkan seseorang dalam melakukan sesuatu.

Menurut Othman et al. (2021), profesi akuntansi adalah pekerjaan profesional yang diperlukan untuk kualifikasi dan dipantau oleh badan profesional sehingga membutuhkan motivasi yang tinggi bagi setiap orang yang ingin terjun dalam profesi ini. Kebanyakan mahasiswa pada dekade ini tentu tidak hanya mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk pengakuan berprestasi dan mengembangkan diri (Eryanna & Zaky, 2020). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hatta & Riduan (2019); Hatta & Sartika (2016); Jessica et al. (2019); dan Sekarini & Khoiriawati (2021) menyatakan bahwa sikap memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntansi. Maka dari itu, berdasarkan paparan sebelumnya maka hipotesis pertama adalah:

H1: Sikap berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan publik

### **2.6.2 Pengaruh norma subjektif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan publik**

Dalam kerangka TPB, norma subjektif diartikan sebagai keyakinan individu mengenai persetujuan atau ketidaksetujuan kelompok atau individu lain yang relevan, yang berpengaruh terhadap kecenderungan mereka dalam menampilkan suatu perilaku (Ajzen, 2002b). Dampak norma subjektif seringkali bersumber dari

individu atau kelompok yang dekat dengan seseorang, seperti keluarga, pasangan hidup, kerabat, kolega kerja, atau referensi lain yang relevan dengan perilaku tertentu. SCCT yang dicetuskan oleh Bandura (1999) dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Lent et al. (1994), menyatakan bahwa beberapa pihak terdekat dari seseorang sangat memengaruhi pengambilan keputusan dalam memprediksi intensi seseorang; khususnya dalam pengambilan keputusan karier (Chen et al., 2016b).

Norma subyektif adalah pendapat seseorang tentang apakah orang-orang di sekitarnya percaya bahwa perilaku tertentu harus dilakukan. Oleh karena itu, model ini menunjukkan bahwa rangsangan dari pihak luar dapat mengubah sikap seseorang dengan mengubah struktur keyakinan mereka (Ajzen, 1985). Tekanan sosial dari orang tua, teman, budaya, opini publik, dan institusi memengaruhi perilaku seseorang. Dalam situasi ini, semakin banyak orang yang percaya bahwa mereka harus melakukan perilaku tersebut, semakin kuat keinginan mereka untuk melakukannya.

Dalam penelitian ini, kuesioner dikembangkan untuk mengeksplorasi pengaruh norma subjektif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan publik. Fokus utama terletak pada tiga pihak yang potensial memberikan pengaruh signifikan, yaitu keluarga, dosen, dan teman sebaya; sebagaimana tiga pihak terdekat inilah yang akan memberikan pengaruh signifikan dalam pemilihan dan pengambilan keputusan karir seseorang sehingga menjadikannya sebagai indikator yang digunakan dalam penelitian ini (Ajzen, 2002; Karlsson & Noela, 2022; Oanh, 2021; Solikhah, 2014). Dalam konteks keluarga, pertanyaan kuesioner akan merinci sejauh mana keluarga memberikan motivasi dan pengaruh terhadap pilihan karier mahasiswa dalam bidang akuntansi. Peran dosen dalam memotivasi dan memengaruhi minat mahasiswa terhadap profesi akuntan publik menjadi aspek krusial, dengan penyelidikan yang berfokus pada dampak yang dihasilkan oleh motivasi dan pengaruh dosen. Selanjutnya, kontribusi teman sebaya juga mendapat perhatian, di mana penelitian ini mengevaluasi seberapa besar motivasi dan pengaruh teman sebaya dalam membentuk persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan publik.



Banyak individu yang mempertimbangkan kontribusi pendapat dari setiap pihak untuk memenuhi tujuan akhir yang diinginkan. Menurut Solikhah (2014), kebanyakan individu meminta pihak lain untuk menyetujui sesuatu ketika mereka melakukan perilaku tertentu, salah satunya adalah pengambilan karier seperti meminta persetujuan kepada keluarga dan orang tua, teman, bahkan dosen sehingga ketiga pihak ini dapat dijadikan indikator dalam melihat pengaruh tekanan sekitar dalam menentukan karier bagi seseorang. Lingkungan keluarga merupakan madrasah pendidikan pertama dan utama yang membentuk pola pikir anak dalam sebuah keluarga; sehingga memiliki peranan besar dalam pola perkembangan anak dalam keluarga. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chaniago & Ilyas (2019), Pendidikan yang paling dominan dan berpengaruh yang diterima oleh anak biasanya bersumber dari lingkungan keluarga. Ini menegaskan peran penting keluarga sebagai sumber pendidikan utama dalam kehidupan anak.

Menurut van Zyl & de Villiers (2011), pengaruh teman lebih dari kepentingan netral dan yang lain mengindikasikan bahwa pengaruhnya kurang penting untuk keputusan pemilihan mata kuliah. Melalui teman sebaya sebagai pihak yang senantiasa berada di sekitar, mahasiswa dapat saling berdiskusi dan bertukar pendapat tentang berbagai pertimbangan dan permasalahan karier dan pekerjaan yang akan diambil serta dipilih oleh mahasiswa di masa mendatang. Menurut penelitian sebelumnya Kong et al. (2020); Samaranyake et al. (2020); dan van Zyl & de Villiers (2011) norma subjektif berdampak positif pada persepsi mahasiswa akuntansi tentang profesi akuntan publik. Maka dari itu, berdasarkan paparan sebelumnya maka hipotesis kedua adalah:

H2: Norma subjektif berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan publik

### **2.6.3 Pengaruh kontrol perilaku terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan publik**

Dalam kerangka TPB, konsep kontrol perilaku merupakan tambahan signifikan dari TRA, yang semula hanya memfokuskan pada sikap dan norma subjektif. Kontrol perilaku, atau persepsi kontrol perilaku, mengacu pada pandangan

individu terkait dengan kemudahan atau kesulitan dalam melaksanakan suatu perilaku tertentu (Ajzen, 1985); dimana persepsi mengenai kontrol perilaku bisa berfluktuasi, bergantung pada konteks situasi dan jenis perilaku yang hendak dijalankan. Situasi tertentu bisa memengaruhi penilaian seseorang tentang seberapa mudah atau sulitnya suatu tindakan dapat dilakukan. Berdasarkan teori SCCT, efikasi diri adalah konsep lain yang dekat dengan konsep tentang kontrol perilaku (Bandura, 1999). Efikasi diri adalah keyakinan seseorang bahwa mereka memiliki kemampuan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas tertentu (Mahyarni, 2013). Kontrol perilaku yang ada berbeda-beda bergantung pada situasi dan tindakan, yang menyebabkan seseorang memiliki berbagai cara untuk berpikir tentang kontrol perilaku tergantung pada situasi yang dihadapi, salah satunya adalah proses pengambilan keputusan karier (Solikhah, 2014).

Setelah mempertimbangkan berbagai biaya peluang, pengambilan keputusan—seperti keputusan karier, akan dilakukan. Persepsi mahasiswa tentang biaya, risiko, pasar tenaga kerja untuk menjadi CPA dapat memengaruhi keinginan mereka untuk berkarier sebagai akuntan; dan mungkin akan menghalangi mahasiswa akuntansi untuk bekerja sebagai akuntan. Menurut Santos & Almeida, (2018), beberapa indikator yang dapat menghalangi seseorang dalam berkarier adalah ketersediaan lapangan kerja, risiko pekerjaan, kesulitan, dan pengalaman. Pertimbangan yang ada berkaitan dengan pasar tenaga kerja biasanya berkaitan dengan adanya pertimbangan mengenai keamanan kerja (*job security*) dan ketersediaan lowongan atau posisi pekerjaan serta kemudahan dalam akses lowongan pekerjaan tersebut (Wuryandini et al., 2021). Setiap orang pasti mempertimbangkan banyak hal saat memilih dan melakukan pekerjaan mereka. Kondisi ini termasuk apakah lapangan pekerjaan tersedia, apakah ada kesempatan untuk berkembang di masa depan, apakah ada keamanan kerja, dan apakah pekerjaan itu akan bertahan lama (Hapsoro & Hendrik, 2018). Maka dari itu, empat indikator utama yang digunakan untuk mengukur kontrol perilaku adalah ketersediaan lapangan kerja, risiko pekerjaan, kesulitan, dan pengalaman yang didasarkan pada penelitian terdahulu (Ajzen, 2002; Owusu et al., 2018; Santos & Almeida, 2018).

Individu yang berambisi menjadi akuntan publik bisa saja kehilangan minatnya akibat memandang tingginya risiko dan bahaya yang terkait dengan pekerjaan tersebut. Risiko, yang merupakan potensi terjadinya suatu kejadian atau situasi yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan, sering kali timbul dari ketidakpastian dalam pekerjaan, termasuk risiko seperti pemutusan hubungan kerja dan faktor lain yang sejenis (Sekarini & Khoiriawati, 2021). Melalui pertimbangan risiko, habatan, maupun peluang ini maka persepsi mahasiswa akuntansi dapat dipengaruhi kontrol perilaku, terutama sehubungan dengan mengatasi risiko pekerjaan yang tinggi dan berbahaya yang akan berpengaruh positif terhadap persepsi mereka mengenai profesi akuntan publik. Dalam proses pembangunan persepsi mereka terhadap profesi akuntan publik, mahasiswa akan mempertimbangkan beberapa faktor tersebut. Maka dari itu, berdasarkan paparan sebelumnya maka hipotesis ketiga adalah:

H3: Kontrol perilaku berpengaruh positif persepsi mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan publik

#### **2.6.4 Pengaruh sikap terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karier sebagai akuntan publik**

Sikap adalah konstruk utama dari TPB yang menggambarkan sikap seseorang terhadap suatu hal (Ajzen, 2002b). Berdasarkan teori SCCT, pengambilan keputusan karier oleh seseorang dipengaruhi oleh berbagai hal; salah satunya adalah pengembangan minat dan motivasi seseorang (Lent & Brown, 2019). Sejumlah faktor utama yang berpotensi memengaruhi sikap seseorang dalam proses pengambilan keputusan karier sebagai akuntan publik melibatkan aspek penghargaan, baik dalam bentuk finansial seperti gaji dan tunjangan, maupun penghargaan profesional (Ajzen, 2020).

Dasar utama manusia melakukan pekerjaan adalah untuk mendapatkan penghargaan finansial. Penghargaan finansial adalah daya tarik terbesar seseorang dalam memenuhi kebutuhan dan kepuasannya (Elviadmi et al., 2022). Penting bagi siswa untuk mendapatkan pekerjaan karena mereka mampu membayar pinjaman siswa dan menggapai kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Oleh

karena itu, gaji menjadi salah satu prioritas utama bagi mahasiswa akuntansi untuk memutuskan bekerja di bidang akuntansi atau sebaliknya (Othman et al., 2021). Adanya korelasi positif antara tingkat penghargaan finansial dan minat mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akuntan publik menunjukkan bahwa semakin tinggi kompensasi finansial yang diperoleh, semakin besar pula minat mereka. Oleh karena itu, penghargaan finansial dianggap sebagai faktor yang dapat menciptakan kepuasan kerja, sebagai hasil dari kinerja dan pengorbanan yang telah diberikan kepada lembaga, organisasi, atau perusahaan. Hal ini menjadi faktor pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan terkait pemilihan karier.

Menurut Sufiyati (2019), profesi akuntan publik dianggap memiliki nilai sosial yang tinggi atau prestisius, yang sebagian besar disebabkan oleh kebijakan yang berlaku untuk profesi tersebut. Salah satu faktor yang berkontribusi adalah peralihan sumber pendapatan utama akuntan publik dari jasa audit ke jasa konsultasi manajemen. Selain itu, proses memperoleh sertifikasi sebagai akuntan publik di Indonesia dianggap lebih menantang dibandingkan dengan negara-negara maju seperti Australia dan Amerika Serikat, yang juga dikenal memiliki banyak akuntan publik yang terkenal. Kedua faktor ini berperan dalam meningkatkan persepsi prestise dan nilai sosial dari profesi akuntan publik. Akuntan publik di Indonesia harus menyelesaikan pendidikannya secara formal dari sarjana Akuntansi, selanjutnya mereka harus melanjutkan studinya dengan beberapa tes dan sertifikasi untuk bisa mendapatkan gelar tersebut.

Untuk mengembangkan kuesioner, pertanyaan akan difokuskan pada evaluasi sikap mahasiswa terhadap akuntan publik, serta persepsi mereka terkait penghargaan finansial dan profesional. Indikator dari penghargaan finansial dan motivasi atau pengakuan profesional akan disusun berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan sebelumnya (Ajzen, 2002; Cahyadi et al., 2019; Ramdhan & Widaningsih, 2017; Solikhah, 2014). Kuesioner ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang memberikan pemahaman mendalam tentang pengaruh sikap terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karier. Khususnya, ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana persepsi mereka

mengenai penghargaan finansial dan profesional dapat memoderasi hubungan antara sikap mereka dan minat mereka dalam mengejar karier sebagai akuntan publik. Dengan demikian, kuesioner ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi dampak pengakuan profesional dalam keputusan karier mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Maka dari itu, berdasarkan paparan sebelumnya maka hipotesis keempat adalah:

H4: Sikap berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karier sebagai akuntan publik

### **2.6.5 Pengaruh norma subjektif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karier sebagai akuntan publik**

Norma subjektif merupakan pandangan pihak sekitar dalam pengambilan keputusan yang akan diambil oleh seseorang. Kondisi ini digambarkan dalam TPB yang dicetuskan oleh Ajzen (2015), dimana pihak yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan seseorang dalam pengambilan keputusan karier cukup beragam; seperti keluarga, teman sebaya, dan tenaga pendidik yang sesungguhnya memiliki peranan penting dan besar dalam pengambilan keputusan karier seseorang. Kondisi ini juga didukung oleh SCCT (Bandura, 1986); yang menyatakan beberapa aspek sosiokultural seperti dukungan yang berasal dari keluarga, teman sebaya, dan tenaga pendidik yang berada dekat di sekitar seseorang sangat memengaruhi pengambilan keputusan seseorang (Gushue & Whitson, 2006).

Karier seorang anak dapat dipengaruhi oleh orang tua karena orang tua merupakan panutan anak dan teladan utama dalam kehidupan. Kong et al. (2020) dan Sebayang & Muda (2020) menyatakan bahwa semua orang tua menginginkan masa depan yang cerah bagi anaknya, oleh karena itu banyak orang tua yang berperan penting dalam pengambilan keputusan karier anaknya. Keluarga merupakan lingkungan terkecil dan memiliki intensitas tinggi dalam kondisi sosial. Pada lingkungan keluarga terdapat peran dan aturan bagi tiap anggota keluarga sehingga bisa memberikan dampak dalam pembentukan kepribadian yang baik dan positif.

Dalam merinci pertanyaan kuesioner, penelitian ini akan memusatkan perhatian pada aspek-aspek norma subjektif dari tiga pihak berpengaruh, yaitu keluarga, dosen, dan teman sebaya yang didasarkan pada penelitian terdahulu (Ajzen, 2002; Karlsson & Noela, 2022; Oanh, 2021; Solikhah, 2014). Pertanyaan yang berkaitan dengan keluarga dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji pengaruh dan motivasi dari keluarga terhadap keputusan karier mahasiswa akuntansi, khususnya dalam aspirasi mereka untuk menjadi akuntan publik. Pertanyaan ini akan mengungkap seberapa besar peran dukungan keluarga dalam membentuk keputusan karier mahasiswa. Di sisi lain, pertanyaan yang berfokus pada dosen bertujuan untuk meneliti dampak dukungan dan motivasi dosen terhadap pandangan mahasiswa tentang karier akuntan publik. Aspek-aspek seperti pendapat positif, nasihat, dan dukungan dari dosen dipandang sebagai faktor penting yang memengaruhi minat mahasiswa dalam mengejar karier ini.

Penelitian ini juga menginvestigasi peranan teman sebaya, dengan pertanyaan yang menilai bagaimana motivasi dan pengaruh positif dari teman sebaya memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan publik. Interaksi yang baik dengan teman sebaya dapat menjadi kunci dalam membentuk minat mahasiswa pada profesi ini. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis bagaimana ekspektasi dan dukungan dari keluarga, dosen, dan teman sebaya dapat berfungsi sebagai mediator dalam hubungan antara norma subjektif, persepsi, dan minat mahasiswa akuntansi dalam menentukan pilihan karier mereka sebagai akuntan publik, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan karier di bidang ini.

Silverstone & Williams (1979) dalam penelitiannya di Inggris dan Wales membuktikan bahwa terdapat 26 persen akuntan wanita berpendapat bahwa mereka banyak dipengaruhi oleh orang tua dalam pilihan karier. Studi lain yang dilakukan oleh Allen (2004) di Inggris juga menyimpulkan bahwa referensi penting seperti orang tua mendukung keputusan siswa untuk mengambil jurusan akuntansi di universitas dan pengambilan keputusan karier. Berdasarkan kondisi ini, tentu pemilihan karier mahasiswa akuntansi sangat memungkinkan jika dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Maka dari itu, bagi mahasiswa akuntansi

yang terbiasa dengan lingkungan dan pembahasan yang berkaitan dengan profesi akuntan di lingkungan keluarga; kemungkinan besar juga akan memilih profesi tersebut karena dianggap memiliki kemampuan dan pengetahuan serta tumbuh dalam bidang tersebut.

Dukungan dari teman sebaya merupakan elemen eksternal yang signifikan dalam pengembangan kematangan karier seseorang. Dukungan ini, terutama yang bersifat positif, meliputi berbagai aspek seperti pemberian dorongan dan motivasi secara timbal balik, penyediaan umpan balik konstruktif terhadap suatu isu, serta pemberian saran dan persetujuan yang mendukung. Keterlibatan teman sebaya dalam bentuk dukungan ini berperan penting dalam memperkuat keyakinan seseorang terhadap pilihan karier yang diambil, serta membantu dalam mengatasi tantangan dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam perjalanan karier mereka (Kristiono, 2018). Kong et al. (2020), berpendapat bahwa studi yang didedikasikan untuk menyelidiki peran rekan, mentor, manajer, dan kolega dalam pilihan karier terbatas dan menemukan hubungan yang signifikan terhadap pengambilan keputusan karier. Selanjutnya, mahasiswa mengeksplorasi berbagai sumber untuk mengakumulasi informasi terkait karier. Mereka aktif dalam menggali dan memanfaatkan informasi karier yang telah berhasil mereka kumpulkan. Proses ini melibatkan pencarian data yang intensif dari beragam kanal, termasuk tetapi tidak terbatas pada sumber-sumber akademis, sumber online, seminar karier, serta melalui interaksi langsung dengan profesional di bidangnya. Penggunaan informasi ini menjadi krusial dalam membentuk pemahaman yang lebih mendalam tentang peluang karier, tren industri, serta persyaratan dan kompetensi yang diperlukan dalam profesi tertentu. Dengan demikian, mahasiswa dapat membuat keputusan karier yang lebih tepat dan berdasar, berkat akses mereka ke informasi yang luas dan beragam (Suwanto et al., 2021). Maka dari itu, teman sebaya juga memiliki kemungkinan untuk bisa berpengaruh positif terhadap pemilihan karier seorang mahasiswa akuntansi. Maka dari itu, berdasarkan paparan sebelumnya maka hipotesis kelima adalah:

H5: Norma subjektif berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karier sebagai akuntan publik

### **2.6.6 Pengaruh kontrol perilaku terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karier sebagai akuntan publik**

Kontrol perilaku merupakan salah satu bagian dari konstruk TPB yang menggambarkan beberapa hal yang menjadi pertimbangan seseorang dalam pengambilan keputusan (Ajzen, 2020). Berbagai pertimbangan yang timbul ini, sangat memengaruhi penentuan karier dan ekspektasi hasil karier untuk memprediksi dan memahami minat dan tujuan karier seseorang (Bandura, 1999). Pertimbangan pasar tenaga kerja sangat berhubungan dengan berbagai aktivitas dan kemampuan yang dapat dilakukan dan didapatkan di masa depan. Pada akhirnya, pertimbangan pasar tenaga kerja meliputi kesempatan untuk berkembang dan kemudahan mendapatkan pekerjaan (Dippa et al., 2020). Mahasiswa akuntansi akan mempertimbangkan berbagai pilihan dan pertimbangan lainnya saat memilih karier mereka. Pertimbangan ini termasuk keamanan pekerjaan, peluang promosi, dan ketatnya persaingan di pasar tenaga kerja yang semakin berat. Oleh karena itu, jika pertimbangan yang dilakukan pada pasar tenaga kerja akuntan publik dilakukan dengan baik, tentu akan meningkat.

Dalam konteks pengembangan kuesioner untuk penelitian ini, fokus akan diletakkan pada bagaimana kontrol perilaku memengaruhi secara langsung minat mahasiswa akuntansi dalam menentukan karier sebagai akuntan publik. Konsep kontrol perilaku, sesuai dengan teori Ajzen (1991), merefleksikan interaksi antara faktor pendukung dan penghambat dalam pengambilan keputusan individu. Konsep ini berangkat dari premis bahwa persepsi individu terhadap ketersediaan faktor pendukung (seperti sumber daya dan kemudahan) dan hadirnya faktor penghambat akan menentukan kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku tertentu (Ajzen, 1991).

Dalam mengembangkan kuesioner, penelitian akan memusatkan perhatian pada pengaruh kontrol perilaku secara langsung terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karier sebagai akuntan publik. Pertimbangan ini penting karena kontrol perilaku mencerminkan sejauh mana faktor pendukung dan penghambat memengaruhi minat seseorang dalam memilih suatu karier. Dalam mengukur kontrol perilaku, akan digunakan empat indikator utama, yaitu ketersediaan



lapangan kerja, risiko pekerjaan, kesulitan, dan pengalaman (Ajzen, 2002; Owusu et al., 2018; Santos & Almeida, 2018).

Ketersediaan lapangan kerja mencakup aspek keamanan kerja dan ketersediaan lowongan atau posisi pekerjaan, yang dapat memengaruhi persepsi mahasiswa tentang stabilitas dan peluang di pasar tenaga kerja. Risiko pekerjaan akan mengeksplorasi sejauh mana mahasiswa mempertimbangkan risiko yang terkait dengan profesi akuntan publik, khususnya dalam konteks digitalisasi dan otomatisasi. Kesulitan akan mencakup aspek kemudahan atau kesulitan dalam mengakses pekerjaan di bidang akuntansi, sementara pengalaman akan menilai bagaimana mahasiswa memandang pengalaman kerja sebagai faktor pendukung atau penghambat. Berdasarkan studi sebelumnya, empat indikator ini dianggap sebagai faktor-faktor kunci dalam memahami pengaruh kontrol perilaku terhadap minat mahasiswa akuntansi.

Banyak orang terkadang ragu untuk memilih pekerjaan tertentu karena kemungkinan risiko yang terkait dengannya. Banyak mahasiswa semakin cerdas dalam memilih pekerjaan mereka. Orang biasanya lebih suka menghindari pekerjaan yang melibatkan risiko yang terlalu tinggi. Risiko yang terkait dengan profesi akuntan publik adalah kemungkinan terjadinya peristiwa yang tidak diharapkan yang terkait dengan pekerjaan mereka. Teknologi adalah ancaman terbaru di era digitalisasi saat ini. Teknologi bagaikan dua mata pisau (Miswanti, 2022); yang dapat memberikan manfaat luar biasa sekaligus risiko yang mengancam bagi seorang akuntan profesional.

Menurut Tekbas & Nonwoven (2018), akuntan adalah salah satu pekerjaan yang paling mungkin diotomatisasi dan didigitalkan dalam waktu dekat. Di tahun-tahun mendatang, sistem otomatisasi seperti AI dan teknologi lainnya akan banyak menangani transaksi akuntansi. Pekerjaan yang berkaitan dengan akuntansi dapat menjadi bisnis yang terancam jika tidak memahami dan melakukan transformasi digital dan teknologi tempat kerja (Awang et al., 2022). Maka dari itu, berdasarkan paparan sebelumnya maka hipotesis keenam adalah:

H6: Kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karier sebagai akuntan publik

### **2.6.7 Persepsi berperan sebagai mediasi dalam pengaruh sikap terhadap minat mahasiswa dalam memilih karier sebagai akuntan publik**

Dalam kerangka teori SCCT, pengembangan sikap mahasiswa terhadap karier sebagai akuntan publik dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan peran mediasi dari persepsi. SCCT berfokus pada interaksi antara berbagai faktor kognitif yang dapat membentuk pandangan individu terhadap pilihan karier (Anh & Minh, 2022; Brown & Lent, 2019). Dalam konteks ini, persepsi mahasiswa terhadap karier akuntan publik dianggap sebagai variabel mediasi yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap kebermaknaan dan ketertarikan terhadap profesi tersebut dalam paradigma SCCT.

Sikap positif mahasiswa terbentuk melalui pengamatan dari lingkungan sekitar seseorang dan pengalaman positif lainnya. Mahasiswa yang memiliki sikap positif terhadap menjadi akuntan publik akan cenderung mempersepsikan karier ini sebagai sesuatu yang menarik, bermanfaat, dan dapat memuaskan diri sendiri. Persepsi mereka terhadap karier akuntan publik akan dipengaruhi oleh sikap positif ini, sehingga mahasiswa dapat melihat profesi ini sebagai jalur karier yang sesuai dengan nilai dan impian mereka.

Melalui persepsi yang dapat menghubungkan pengaruh sikap terhadap minat, mahasiswa yang memiliki sikap positif terhadap menjadi akuntan publik akan lebih cenderung memiliki minat yang kuat untuk mengejar karier ini. Persepsi positif terhadap karier akuntan publik menjadi kunci dalam mengubah sikap menjadi niat atau minat yang konkret untuk mengejar profesi tersebut. Keterkaitan antara teori SCCT dan logika berfikir ini diperkuat oleh temuan-temuan penelitian terdahulu yang mengeksplorasi faktor-faktor pengaruh dalam pengambilan keputusan karier.

Dalam pengembangan kuesioner, peneliti berfokus pada evaluasi sikap mahasiswa terhadap akuntan publik dan bagaimana persepsi mereka terkait penghargaan finansial dan profesional berperan sebagai mediasi. Indikator penghargaan

finansial dan motivasi atau pengakuan profesional akan dirumuskan berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya (Ajzen, 2002; Cahyadi et al., 2019; Ramdhan & Widaningsih, 2017; Solikhah, 2014). Kuesioner ini dirancang untuk memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana sikap dapat memengaruhi minat mahasiswa akuntansi, dengan berfokus variabel mediasi dari persepsi mereka terhadap penghargaan finansial dan profesional dalam konteks karier sebagai akuntan publik.

Penelitian-penelitian ini secara konsisten mendukung ide bahwa persepsi terhadap karier sebagai akuntan publik memainkan peran krusial sebagai pendorong sikap mahasiswa untuk mengejar profesi ini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Manik et al. (2022), persepsi mahasiswa tentang citra profesi akuntan dapat memengaruhi minat mereka untuk memilih karier sebagai akuntan. Citra profesi akuntan yang positif, seperti cerdas, pekerja keras, disiplin waktu, dan dihormati oleh publik, akan meningkatkan minat mahasiswa akuntansi untuk memilih karier ini. Hal ini dikarenakan mahasiswa akan lebih memilih profesi yang dianggap terhormat dan dijunjung tinggi (Pratama, 2017).

Maka dari itu, berdasarkan pemaparan di atas maka hipotesis ketujuh adalah:

H7: Persepsi berperan sebagai mediasi dalam pengaruh sikap terhadap minat mahasiswa dalam memilih karier sebagai akuntan publik

#### **2.6.8 Persepsi berperan sebagai mediasi dalam pengaruh norma subjektif terhadap minat mahasiswa dalam memilih karier sebagai akuntan publik**

Menurut SCCT, norma subjektif adalah konstruk yang mencerminkan harapan dan norma dari lingkungan sosial, menjadi faktor penting dalam membentuk persepsi mahasiswa terhadap karier sebagai akuntan publik. Teori ini menyoroti bahwa pengaruh sosial dapat membentuk norma subjektif, yang kemudian akan memengaruhi keputusan karier individu (Brown & Lent, 2019; Kaminsky & Behrend, 2015). Persepsi mahasiswa menjadi jembatan yang menggambarkan norma subjektif mereka dalam konteks pemilihan karier di bidang akuntansi.

Kondisi dimana persepsi yang timbul setelah adanya interaksi sosial dan pengaruh lingkungan akan membentuk norma dan gagasan yang memengaruhi minat dalam pengambilan suatu keputusan. Jika mahasiswa merasakan dukungan positif atau tekanan dari berbagai pihak yang memberikan arti yang signifikan bagi mereka—seperti orang tua, dosen atau guru, bahkan teman sebaya; maka hal ini akan membangun berbagai nilai yang tercermin dalam persepsi mereka. Maka dari itu, norma subjektif dapat menjadi pendorong motivasi mahasiswa untuk memilih karier sebagai akuntan publik.

Dalam merinci pertanyaan kuesioner, penelitian ini akan memfokuskan perhatian pada aspek-aspek norma subjektif dari tiga pihak berpengaruh, yaitu keluarga, dosen, dan teman sebaya, yang didasarkan pada beberapa penelitian terdahulu (Ajzen, 2002; Karlsson & Noela, 2022; Oanh, 2021; Solikhah, 2014). Pertanyaan terkait keluarga akan menggali sejauh mana motivasi dan pengaruh keluarga memainkan peran dalam pemilihan karier mahasiswa akuntansi, khususnya dalam konteks profesi akuntan publik. Dalam rangkaian pertanyaan yang dirancang untuk kuesioner, aspek yang berkaitan dengan peran dosen akan diteliti untuk mengetahui pengaruh dukungan dan motivasi yang diberikan dosen terhadap pembentukan persepsi mahasiswa mengenai profesi akuntan publik.

Faktor-faktor seperti pandangan yang positif, nasihat, dan bantuan yang diberikan oleh dosen dipandang sebagai elemen krusial yang memengaruhi ketertarikan mahasiswa dalam memilih karier sebagai akuntan publik. Ini mencerminkan pentingnya peran dosen sebagai pembimbing dan pengarah dalam proses pembentukan minat karier mahasiswa. Selain itu, pertanyaan yang berkaitan dengan teman sebaya juga akan dimasukkan untuk menilai seberapa signifikan motivasi dan pengaruh positif dari teman sebaya dalam membentuk pandangan mahasiswa terhadap profesi akuntan publik. Interaksi dan hubungan yang baik dengan teman sebaya dapat menjadi faktor kunci dalam membentuk minat mahasiswa terhadap karier ini. Kehadiran dukungan dan pengaruh positif dari teman sebaya sering kali memberikan kontribusi penting dalam proses pengambilan keputusan karier, terutama dalam konteks di mana mahasiswa mencari validasi dan arahan dalam memilih jalur karier yang akan diikuti.

Menurut Asri et al. (2020), serangkaian proses yang didasari oleh individu dan menafsirkan informasi mengenai lingkungan ditempat kerja yang berasal dari pihak terdekat mereka dapat terinternalisasi dan membentuk persepsi yang memengaruhi minat seseorang dalam berkarir sebagai akuntan publik. Pandangan mahasiswa terhadap profesi akuntan bukanlah tercipta dalam ruang hampa. Berbagai sumber informasi dapat membangun persepsi mahasiswa, seperti pengalaman dari orang tua yang seringkali dibagikan, dosen yang selama perkuliahan membedah dengan detail seluk-beluk profesi ini, hingga senior atau teman sebayang yang sudah terjun langsung dan menceritakan kehidupan seorang akuntan (Othman et al., 2021). Melalui persepsi sebagai variabel mediasi, temuan-temuan ini membentuk landasan yang kokoh untuk menjelaskan peran norma subjektif dalam membentuk minat mahasiswa menjadi akuntan publik, dengan persepsi sebagai penghubung utama yang memediasi hubungan antara norma subjektif dan minat mahasiswa. Maka dari itu, berdasarkan pemaparan di atas maka hipotesis kedelapan adalah:

H8: Persepsi berperan sebagai mediasi dalam pengaruh norma subjektif terhadap minat mahasiswa dalam memilih karier sebagai akuntan publik

### **2.6.9 Persepsi berperan sebagai mediasi dalam pengaruh kontrol perilaku terhadap minat mahasiswa dalam memilih karier sebagai akuntan publik**

Teori SCCT menyatakan bahwa kontrol perilaku yang berkaitan tentang hambatan dan risiko merujuk pada keyakinan mahasiswa terhadap ketersediaan sumber daya, peluang, dan dukungan yang mendukung perjalanan karier akuntansi.

Persepsi mahasiswa terhadap karier sebagai akuntan publik merupakan *output* dari internalisasi berbagai keyakinan mereka yang mencerminkan adanya dukungan, peluang, maupun hambatan yang dapat memengaruhi perkembangan karier ini.

Jika mahasiswa percaya bahwa mahasiswa memiliki kontrol atas langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai karier sebagai akuntan publik, maka persepsi positif terhadap karier ini dapat meningkat. Sebagai variabel mediasi, persepsi mencerminkan perantara antara keyakinan mahasiswa dan intensi mereka untuk mengejar karier akuntansi. Dalam mengembangkan kuesioner, penelitian akan

difokuskan pada pengaruh kontrol perilaku secara langsung terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karier sebagai akuntan publik. Pengukuran kontrol perilaku akan menggunakan empat indikator utama: ketersediaan lapangan kerja, risiko pekerjaan, kesulitan, dan pengalaman. Ketersediaan lapangan kerja mencakup aspek keamanan kerja dan ketersediaan lowongan atau posisi pekerjaan. Risiko pekerjaan akan mengeksplorasi sejauh mana mahasiswa mempertimbangkan risiko terkait profesi akuntan publik, terutama dalam konteks digitalisasi dan otomatisasi. Kesulitan akan mencakup kemudahan atau kesulitan dalam mengakses pekerjaan di bidang akuntansi, sementara pengalaman akan menilai bagaimana mahasiswa memandang pengalaman kerja sebagai faktor pendukung atau penghambat (Ajzen, 2002; Owusu et al., 2018; Santos & Almeida, 2018).

Penelitian terdahulu mendukung gagasan bahwa keyakinan terkait kontrol perilaku dapat memengaruhi intensi mahasiswa untuk mengejar karier akuntan publik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Othman et al., 2021), keamanan kerja dan peluang kemajuan karir dapat menjadi salah satu faktor utama yang kuat dalam mendorong mahasiswa untuk memilih profesi akuntansi. van Zyl & de Villiers (2011) juga menyatakan bahwa persepsi mahasiswa tentang keamanan kerja dalam profesi akuntansi dan kemungkinan mereka mengejar karir di bidang tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi stabilitas dan prospek jangka panjang memainkan peran yang substansial dalam menarik talenta ke profesi akuntansi.

Dengan demikian, kontrol perilaku yang terdiri dari pemahaman mengenai sumber daya, peluang, hambatan, dan dukungan dapat dianggap sebagai elemen kunci yang membentuk persepsi mahasiswa. Lebih dari itu, persepsi berperan sebagai variabel mediasi yang memfasilitasi hubungan antara kontrol perilaku dan minat mahasiswa untuk menjadi akuntan, menjelaskan bagaimana keyakinan ini memotivasi mahasiswa untuk mengejar karier akuntansi. Maka dari itu, berdasarkan pemaparan di atas maka hipotesis kesembilan adalah:

H9: Persepsi berperan sebagai mediasi dalam pengaruh kontrol perilaku terhadap minat mahasiswa dalam memilih karier sebagai akuntan publik

## 2.8 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah membahas tentang minat berkarier menjadi akuntan publik. Beberapa penelitian tersebut adalah:

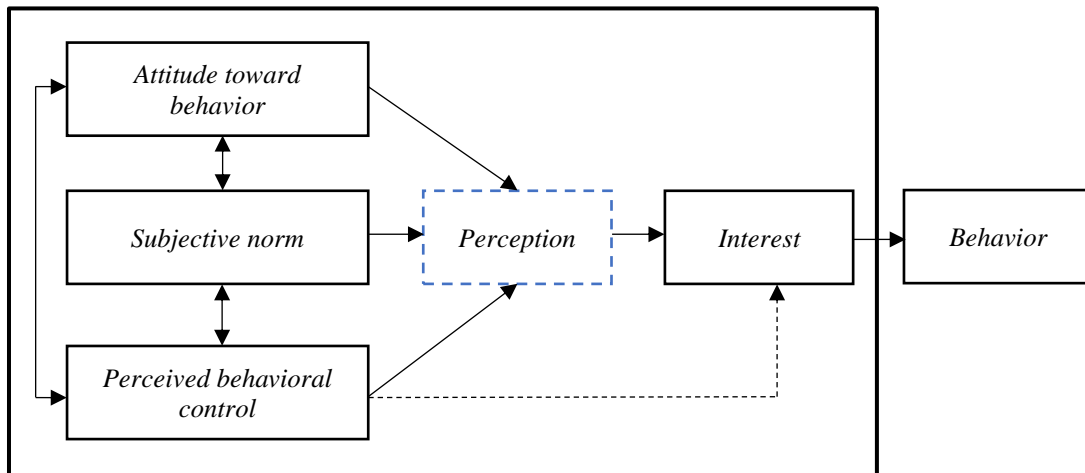
Tabel 6. Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Penulis	Tahun	Objek Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Beliefs influencing students' career choices in Sweden and reasons for not choosing the accounting profession [Q1]	Per Karlsson	2021	Sweden	<b>Variabel dependen:</b> minat menjadi akuntan <b>Variabel independen:</b> Behavioural (No Personal Interest In Accounting, A Boring Profession, And Higher Salaries In Other Occupations) And Normative Beliefs (The Influence Of Teachers And Peers)	Behavioural (No Personal Interest In Accounting, A Boring Profession, And Higher Salaries In Other Occupations) And Normative Beliefs (The Influence Of Teachers And Peers) berpengaruh pada minat menjadi akuntan publik
2	Effects of financial rewards, parents and peers, and benefits and costs on choosing accounting career: a global perspective [Q2]	Yusheng Kong	2020	China	<b>Variabel dependen:</b> minat menjadi akuntan <b>Variabel independen:</b> Financial Reward, Parent and Peers Influenced, Cost And Benefit	Financial Reward, Parent and Peers Influenced, Cost And Benefit berpengaruh pada minat menjadi akuntan publik
3	Social cognitive career theory and the goal of becoming a certified public accountant [Q1]	Jerry Schoenfeld	2017	USA	<b>Variabel dependen:</b> minat menjadi akuntan <b>Variabel independen:</b> Higher Income, Job Security, Advancement Potential, Status and Prestige, Interesting Work, Work Independence, Challenging Work <b>Variabel dependen:</b> minat menjadi akuntan publik	Self-Efficacy berpengaruh pada minat menjadi akuntan publik
4	Why some students choose to become chartered accountants (and others do not) [Q1]	Cilliers van Zyl	2011	South Africa	<b>Variabel independen:</b> Pengaruh Eksternal (Profesional, Orang Tua, Biaya Pendidikan, Guru), Pengaruh Pendidikan (Tahun yang Disyaratkan, Pengaruh Teman, Aptitude), Kesejahteraan Pribadi (Status Sosial, Kepuasan, Pengalaman Kerja), Remunirasi Dan Perlindungan (Earnings, Lapangan Kerja) <b>Variabel dependen:</b> minat menjadi akuntan	Profesional, Orang Tua, Guru, Earnings, Lapangan Kerja, Aptitude, Status Sosial, Pengalaman Kerja berpengaruh pada minat menjadi akuntan publik
5	A theory of reasoned action model of accounting students' career choice in public accounting practices in the post-enron [Q2]	Philip K. Law	2010	3 Universitas di Hong Kong	<b>Variabel independen:</b> Intrinsik Factors, Financial Reward, High School Accounting, Gender, Flexibility of Career, Parental Influence <b>Variabel dependen:</b> minat menjadi akuntan publik	Intrinsic Factor, Gender, Flexibility Career, Parental berpengaruh pada minat menjadi akuntan publik
6	Intrinsic motivation, career exposure, and quality of life: how do they influence the accounting students' career choice? [S2]	Saarce Elsy Hatane	2021	Mahasiswa PTS dan PTN di Pulau Jawa	<b>Variabel independen:</b> Knowledge of Accounting Profession, High Intrinsic Motivation for Career In Accounting	Career Exposure (Knowledge of Accounting Profession) berpengaruh pada minat menjadi akuntan publik

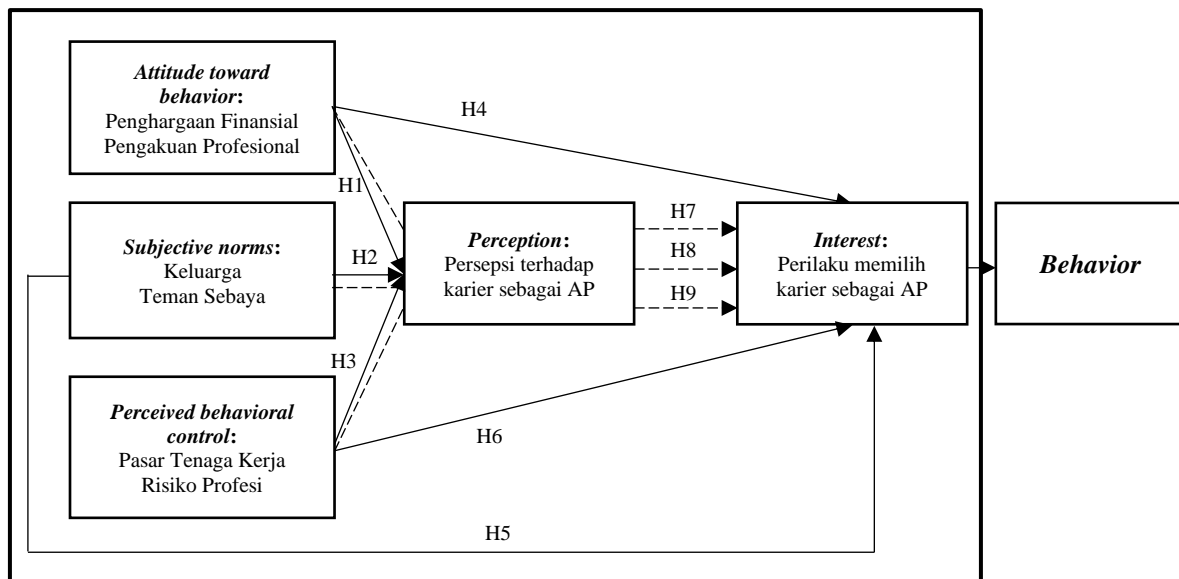
7	Factors affecting career selection of accounting students to become public accountants [S2]	Stevanus Gatot Supriyadi	2020	Universitan Pawyatan Daha Kediri	<b>Variabel dependen:</b> minat menjadi akuntan <b>Variabel independen:</b> Reward, Professional Training, Professional Recognition, Social Values, Work Environment, Labour Market Considerations and Personality <b>Variabel dependen:</b> minat menjadi akuntan	Professional Recognition, Labour Market Considerations And Personality berpengaruh pada minat menjadi akuntan publik
8	Analysis of factors that influence accounting students choose career as a public accountant [S2]	Fu'at Hasim	2020	Unisda And Unisla	<b>Variabel independen:</b> Financial Award, Social Values, Work Environment <b>Variabel dependen:</b> minat menjadi akuntan publik	Financial Award, Social Values berpengaruh pada minat menjadi akuntan publik
9	What explains students' intentions to pursue public what explains students' intentions to pursue public accountants as a career? Accountants as a career? [Q2]	Danar Sutopo Sidig	2020	Indonesia (Peserta di CPA Days 2019)	<b>Variabel independen:</b> Prestise, Earnings, Faktor terkait Pekerjaan (); Pengaruh Keluarga dan Pihak Lainnya (Subjective Norm); Kesulitan Mencapai dan Melindungi Kualifikasi (Perceived Behavioural) <b>Variabel dependen:</b> minat menjadi akuntan	Faktor Terkait Pekerjaan (Interest, Fleksibilitas Waktu, Kesempatan Belajar, Lingkungan Dinamis) berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik
10	Factors affecting the selection of student career as a public accountant [S2]	Merry Susanti	2019	Universitas Tarumanagara	<b>Variabel independen:</b> Financial Rewards, Professional Training, Professional Recognition, Social Values, Work Environment, Labour Market Considerations, Personality, And Self-Motivation <b>Variabel dependen:</b> persepsi terhadap akuntan	Financial Rewards berpengaruh pada minat menjadi akuntan publik
11	Attitudes towards Accountant Profession: Perception of Accounting Students in Aceh Province, Indonesia [S2]	Nita Erika Ariani	2021	Mahasiswa di Aceh	<b>Variabel independen:</b> Gender, Accountant as a career, Professional work activities, Professional prestige, The influence of reference groups, Financial or salary awards <b>Variabel dependen:</b> persepsi terhadap akuntan	Accountant as a career berpengaruh pada persepsi terhadap akuntan
12	The influence of accounting students' perception of public accounting profession: A study from Indonesia [S3]	Ayu Chairina Laksmi	2019	Universitas di Indonesia	<b>Variabel independen:</b> Financial Rewards, work environment, professional recognition, social values, labour market, personality, professional training <b>Variabel dependen:</b> persepsi terhadap akuntan	Financial Rewards, professional recognition, labour market, professional training berpengaruh terhadap persepsi terhadap akuntan
13	The Influence of Family's Environment, Motivation And Perception Of University Student About The Profession Of Public Accountant Against The Intention To Be Public Accountant To Accounting Student In Bengkulu City [S5]	Pandu Chaniago	2019	Kota Bengkulu	<b>Variabel independen:</b> Lingkungan keluarga, Motivasi, Persepsi mahasiswa tentang akuntan publik, Niat menjadi akuntan publik	Lingkungan keluarga, Motivasi, Persepsi mahasiswa tentang akuntan publik berpengaruh terhadap persepsi terhadap profesi akuntan



### 2.6 Kerangka Teori

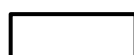


Gambar 3. Kerangka teori penelitian adaptasi dari TPB dan SCCT



Gambar 4. Kerangka konsep penelitian

**Keterangan:**



= variabel diteliti



= *direct effect* (pengaruh langsung)



= *indirect effect* (pengaruh tidak langsung melalui persepsi sebagai variabel mediasi)

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada metode survei, yang menurut (Sugiyono, 2017), digunakan untuk menghimpun data dari lokasi yang spesifik. Dalam kerangka penelitian ini, perlakuan utamanya terwujud melalui distribusi angket atau kuesioner kepada mahasiswa bidang akuntansi yang memenuhi kriteria tertentu. Metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, di mana analisis data dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik statistik guna menguji hipotesis penelitian.

#### **3.2 Variabel Penelitian**

##### **3.2.1 Variabel Dependen (Endogen)**

Menurut Sugiyono (2017) variabel dependen, yang juga dikenal sebagai variabel terikat/endogen, merupakan variabel yang terpengaruh oleh eksistensi variabel independen atau muncul sebagai hasil dari kehadiran variabel tersebut. Dalam konteks penelitian ini, minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik diidentifikasi sebagai variabel dependen, disimbolkan dengan (Y).

##### **3.2.2 Variabel Independen (Eksogen)**

Variabel independen, atau variabel bebas/eksogen, didefinisikan sebagai variabel yang berpotensi memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan dalam variabel dependen (terikat), sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2017). Berlandaskan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini mengidentifikasi tiga variabel independen sebagai komponen variabel bebasnya, yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku.

### 3.2.3 Variabel Mediasi

Variabel mediasi, sebagaimana diuraikan oleh Sugiyono (2017), merupakan variabel yang teoretis berperan dalam memengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, berfungsi sebagai jembatan dalam hubungan tersebut yang bersifat tidak langsung dan tidak dapat diamati maupun diukur secara eksplisit. Dalam konteks penelitian ini, variabel mediasi yang diterapkan adalah persepsi mahasiswa akuntansi. Persepsi ini memainkan peran penting dalam membentuk sikap, yang didefinisikan oleh Cornelia & Adhariani (2020) sebagai kecenderungan yang stabil untuk bereaksi atau berperilaku dalam situasi tertentu.

### 3.3 Pengumpulan Data

Dalam kerangka penelitian ini, peneliti mengadopsi pendekatan pengumpulan data primer. Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung dari objek atau sumber pertama, sesuai dengan definisi (Sugiyono, 2017). Data tersebut digunakan tanpa melibatkan perantara. Penelitian ini melibatkan penyebaran kuesioner secara daring, khususnya melalui *Google Forms*, dan juga penggunaan wawancara langsung terhadap sejumlah responden yang dipilih secara acak. Wawancara tersebut bertujuan untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut mengenai topik penelitian. Peneliti kemudian menggunakan analisis statistik untuk menganalisis hasil kuesioner secara empiris.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disebarluaskan melalui media sosial *X (Twitter)* dan *LinkedIn*. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dimodifikasi dari berbagai penelitian terdahulu yang berfokus pada konstruk *theory of planned behavior* dan penelitian lainnya yang berfokus pada pengambilan keputusan karir pada individu. Maka dari itu, tanggapan responden terhadap kuesioner adalah sumber data utama penelitian ini. Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Negeri di Sumatera selama semester 7 dan 8 adalah sumber data utama penelitian ini. Dengan menggunakan skala Likert, responden dapat mengetahui apakah mereka setuju atau tidak dengan hal-hal tertentu. Dengan asumsi, rentang nilai dari 1 hingga 5 digunakan sebagai skala Likert.

Data yang dikumpulkan menggunakan skala likert dengan komposisi penilaian:

Tabel 7. Komposisi Penilaian Skala Likert

<b>Pertanyaan Positif</b>		<b>Pertanyaan Negatif</b>	
<b>Jawaban</b>	<b>Skor</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	5
Tidak setuju	2	Tidak setuju	4
Netral	3	Netral	3
Setuju	4	Setuju	2
Sangat setuju	5	Sangat setuju	1

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner yang mengadopsi beberapa definisi operasional dan indikator dalam penelitian yang diadopsi dari penelitian terdahulu. Sehingga kuesioner yang digunakan adalah modifikasi dari berbagai penelitian terdahulu yang meneliti tentang topik terkait khususnya topik yang berhubungan dengan pemilihan karir di mahasiswa.

Tabel 8. Definisi operasional dan indikator variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Butir Pernyataan
1	<i>Sikap</i>	Kecenderungan untuk menanggapi hal-hal yang disenangi ataupun yang tidak disenangi pada suatu objek, orang, institusi atau peristiwa (Ajzen, 1991).	1. Motivasi 2. Penghargaan keuangan/finansial (Ajzen, 2002; Cahyadi et al., 2019; Ramdhan & Widaningsih, 2017; Solikhah, 2014)	1.1 Saya ingin mendapatkan pekerjaan sesuai dengan latar belakang pendidikan saya 1.2 Saya ingin meningkatkan kemampuan berprestasi didalam pekerjaan 1.3 Saya ingin meningkatkan keahlian dalam mengaplikasikan pengetahuan akuntansi untuk memecahkan masalah-masalah riil dalam kehidupan sehari-hari 1.4 Saya ingin mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan peran dan tanggung jawab yang akan dimiliki ketika berada ditengah-tengah masyarakat 2.1 Profesi akuntan publik akan memperoleh bonus kerja apabila kinerja yang dilakukan baik 2.2 Profesi akuntan publik termasuk pekerjaan yang memberikan kenaikan gaji yang relatif cepat 2.3 Profesi akuntan publik memberikan gaji yang besar diawal pekerjaan 2.4 Profesi akuntan publik mampu memberikan manfaat pensiun yang baik
2	Norma subjektif	Kepercayaan terhadap kesepahaman ataupun ketidaksepahaman seseorang ataupun kelompok yang memengaruhi individu pada suatu perilaku. Pengaruh biasanya berakar dari keluarga, pasangan hidup, kerabat, rekan dalam bekerja	1. Dukungan orang tua 2. Dukungan teman sebaya 3. Dukungan dosen (Ajzen, 2002; Karlsson & Noela, 2022; Oanh, 2021; Solikhah, 2014)	1.1 Keluarga menyarankan saya untuk memilih menjadi seorang akuntan publik 1.2 Orang tua saya akan bangga jika saya menjadi seorang akuntan publik 2.1 Teman sebaya saya menyarankan saya untuk memilih menjadi seorang akuntan publik 2.2 Teman sebaya saya banyak yang berminat untuk berkarier sebagai akuntan publik 3.1 Dosen menyarankan saya untuk memilih menjadi seorang akuntan publik 3.2 Dosen saya banyak yang berprofesi sebagai akuntan publik

		dan acuan lainnya yang berkaitan dengan suatu perilaku (Ajzen, 1991).		3.3 Dosen saya banyak memberikan informasi mengenai profesi akuntan publik
3	Kontrol perilaku	Kemudahan atau kesulitan untuk melakukan suatu perilaku; berkaitan dengan keyakinan pribadi dalam memandang kesulitan yang dilalui untuk sampai tujuan atau target yang diinginkan (Ajzen, 1991).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketersediaan lapangan kerja</li> <li>2. Risiko pekerjaan</li> <li>3. Kesulitan</li> <li>4. Pengalaman</li> </ol> (Ajzen, 2002; Owusu et al., 2018; Santos & Almeida, 2018)	<p>1.1 Profesi akuntan publik memiliki keamanan kerja yang lebih terjamin (tidak mudah di PHK)</p> <p>1.2 Lapangan pekerjaan untuk profesi akuntan publik masih sangat terbuka lebar</p> <p>1.3 Informasi keterbukaan lapangan pekerjaan akuntan publik sulit didapatkan</p> <p>2.1 Profesi akuntansi tidak akan digantikan sepenuhnya dengan teknologi</p> <p>2.2 Profesi akuntansi rentan terhindar dari tuntutan hukum dari klien</p> <p>3.1 Menjadi seorang akuntan publik tidak memerlukan biaya dan waktu yang banyak</p> <p>3.2 Profesi akuntan membutuhkan pengalaman yang mumpuni</p> <p>4.1 Menjadi seorang akuntan publik membutuhkan pengalaman profesional</p>
4	Persepsi	Keyakinan dari informasi negative dan positif seseorang yang akan memengaruhi sikap seseorang terhadap profesi yang akan dijalani (Robbins & Judge, 2013).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persepsi</li> </ol> (Asriyati & Harun, 2020); Oanh, 2021; Robbins & Judge, 2013)	<p>1.1 Saya berpikir bahwa profesi akuntan publik mencerminkan sebagai seseorang yang memiliki analisa dan kemampuan profesionalisme</p> <p>1.2 Saya berpikir bahwa berkarier sebagai akuntan publik karena suasana kerja akuntan publik lebih dinamis</p> <p>1.3 Saya berpikir untuk berkarier di bidang akuntansi akan menambah kemampuan interpersonal seperti kemampuan bekerja sama dalam kelompok</p> <p>1.4 Saya berpikir menjadi akuntan publik karena kompensasi finansial (gaji) memberikan jaminan yang baik</p> <p>1.5 Saya berpikir berprofesi sebagai akuntan publik bisa memberikan jaminan pekerjaan dimasa yang akan datang</p> <p>1.6 Saya berpikir bahwa akuntan publik merupakan pekerjaan yang dinamis dan menantang</p>
5	Minat	Minat merupakan kegairahan atau kecenderungan hati terhadap sesuatu hal (Fajarsari, 2020).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kecenderungan mengambil pilihan</li> <li>2. Kepuasan pribadi</li> <li>3. Keinginan berkembang</li> </ol> (Fajarsari, 2020); (Reschiwati & Yoga, 2022; Srirejeki et al., 2019)	<p>1.1 Saya berminat menjadi akuntan publik setelah lulus S1</p> <p>1.2 Saya berminat menjadi akuntan publik karena murni motivasi diri sendiri</p> <p>2.1 Saya berminat menjadi akuntan publik karena menjanjikan penghargaan yang tinggi di masyarakat.</p> <p>3.1 Menjadi akuntan publik memberikan kemudahan pengembangan karier</p> <p>3.2 Seorang akuntan publik akan memberikan saya dorongan untuk terus berkembang dan belajar</p>

### 3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam konteks penelitian merujuk pada kumpulan responden yang memiliki kualitas dan karakteristik spesifik. Studi ini mengikutsertakan mahasiswa program sarjana akuntansi di tahun akhir serta mahasiswa program magister akuntansi dari berbagai universitas negeri yang terletak di Pulau Sumatera. Kriteria khusus untuk subjek atau responden penelitian ini ditetapkan pada mahasiswa sarjana akuntansi di semester tujuh atau delapan. Pemilihan kelompok responden ini didasarkan pada asumsi bahwa mahasiswa di tahun akhir telah menyelesaikan mata kuliah utama dalam bidang akuntansi, seperti akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, akuntansi publik, dan audit, sehingga dianggap memiliki pemahaman yang mendalam dan perspektif yang jelas mengenai profesi akuntan publik. Tambahan justifikasi untuk seleksi responden ini didasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bennett & Robertson (2015) dan Greenbank (2014) yang melakukan penelitian pada karir mahasiswa menyimpulkan bahwa mahasiswa di tahun akhir cenderung mulai merumuskan minat karir mereka untuk masa depan, menjadikan mereka kandidat yang ideal sebagai responden dalam studi ini.

Studi ini menerapkan teknik *non-probability sampling* dalam pemilihan sampelnya, sesuai dengan kerangka yang diuraikan oleh (Ghozali, 2016), di mana setiap elemen atau anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Metode purposive sampling dipilih sebagai strategi pengambilan sampel dalam penelitian ini. Pemilihan universitas negeri di Pulau Sumatera sebagai populasi studi didasari oleh observasi peneliti yang menunjukkan bahwa belum ada penelitian yang mengambil objek penelitian serupa, dimana kebanyakan studi sebelumnya berfokus pada perguruan tinggi negeri maupun swasta di Pulau Jawa atau hanya terbatas pada beberapa perguruan tinggi dalam satu area tertentu.

Penelitian ini juga bertujuan untuk menjawab kebutuhan akan akuntan publik di Pulau Sumatera, terutama mengingat posisi Sumatera sebagai pulau besar di Indonesia yang menempati urutan kedua dalam jumlah perusahaan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) setelah Pulau Jawa, dengan sekitar 25.529

perusahaan terbuka. Kehadiran sejumlah besar perusahaan yang terdaftar di bursa efek dan diatur oleh OJK di Pulau Sumatera menjadikan penelitian ini relevan untuk mengidentifikasi kebutuhan akan akuntan publik yang dapat mendukung keberlanjutan dan transparansi keuangan perusahaan-perusahaan tersebut.

Berdasarkan data dari Kemdikbud, berikut adalah daftar perguruan tinggi negeri yang ada di Pulau Sumatera:

Tabel 9. Daftar Perguruan Tinggi Negeri di Pulau Sumatera

No.	PTN di Sumatera	Kesediaan Prodi S1 Akuntansi	Kesediaan Prodi S2 Akuntansi
1	Universitas Syiah Kuala	Tersedia	Tersedia
2	Universitas Malikussaleh	Tersedia	Tersedia
3	Universitas Teuku Umar	Tersedia	Tidak Tersedia
4	Universitas Samudra	Tersedia	Tidak Tersedia
5	ISBI Aceh	Tidak Tersedia	Tidak Tersedia
6	Universitas Islam Negeri Ar-Raniry	Tidak Tersedia	Tidak Tersedia
7	Universitas Sumatera Utara	Tersedia	Tersedia
8	Universitas Negeri Medan	Tersedia	Tersedia
9	Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	Tidak Tersedia	Tidak Tersedia
10	Universitas Riau	Tersedia	Tersedia
11	Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim	Tersedia	Tidak Tersedia
12	Universitas Maritim Raja Ali Haji	Tersedia	Tidak Tersedia
13	Universitas Andalas	Tersedia	Tersedia
14	Universitas Negeri Padang	Tersedia	Tidak Tersedia
15	ISI Padang Panjang	Tidak Tersedia	Tidak Tersedia
16	Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang	Tidak Tersedia	Tidak Tersedia
17	Universitas Jambi	Tersedia	Tersedia
18	UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi	Tidak Tersedia	Tidak Tersedia
19	Universitas Bengkulu	Tersedia	Tersedia
20	Universitas Sriwijaya	Tersedia	Tersedia
21	Universitas Islam Negeri Raden Fatah	Tidak Tersedia	Tidak Tersedia
22	Universitas Bangka Belitung	Tersedia	Tidak Tersedia
23	Universitas Lampung	Tersedia	Tersedia
24	Institut Teknologi Sumatera	Tidak Tersedia	Tidak Tersedia
25	Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung	Tidak Tersedia	Tidak Tersedia

Dari total 25 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang berada di Pulau Sumatera, ditemukan bahwa 9 di antaranya tidak menyediakan program studi sarjana maupun magister akuntansi. Oleh karena itu, sampel untuk penelitian ini diambil dari mahasiswa akuntansi yang berasal dari 16 PTN yang tersisa. Sesuai dengan pedoman Ferdinand (2014), jumlah sampel untuk metode Structural Equation Modeling (SEM) sebaiknya minimal lima kali lipat dari jumlah variabel indikator.



Mengingat penelitian ini melibatkan 13 variabel indikator, maka jumlah sampel minimal yang dibutuhkan adalah 65 (13 variabel dikali 5).

Namun, untuk penelitian yang menggunakan metode SEM seperti yang diusulkan oleh Hair et al. (2010), jumlah sampel yang ideal berkisar antara 100 hingga 200. Berdasarkan rekomendasi tersebut, penelitian ini menargetkan jumlah sampel minimal 100 dan maksimal 200, dengan setiap PTN memberikan kontribusi kurang lebih 7 mahasiswa sebagai responden. Kriteria ini memastikan bahwa sampel yang dikumpulkan tidak hanya memenuhi persyaratan statistik SEM, tetapi juga mencakup representasi yang memadai dari populasi yang diteliti di Pulau Sumatera.

### **3.5 Analisis Data**

#### **3.5.1 Pengolahan Data**

Untuk analisis data dalam penelitian ini, digunakan perangkat lunak SmartPLS untuk SEM-PLS (Partial Least Square—Structural Equation Modeling). Metodologi PLS memungkinkan untuk simultan melakukan analisis dan menjelaskan hubungan antar variabel. Pemilihan PLS sebagai alat analisis di dalam penelitian ini didasari oleh kemampuannya untuk memverifikasi teori dan menjelaskan hubungan antara variabel laten, seperti yang diuraikan oleh (Ghozali, 2016). Metode PLS efektif dalam menggambarkan variabel laten, yang merupakan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, dan mengukur variabel tersebut melalui indikator-indikator yang ada.

Keputusan menggunakan Partial Least Square dalam penelitian ini juga didukung oleh kemampuannya dalam menangani variabel laten yang diukur melalui berbagai indikator. Penggunaan PLS memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis yang lebih jelas dan mendalam, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan relevan dalam konteks penelitian. Pendekatan ini khususnya cocok untuk penelitian ini, di mana kompleksitas hubungan antar variabel laten dan indikatornya memerlukan analisis yang detil dan komprehensif.

### 3.5.2 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yaitu untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi (Ghozali, 2016). Analisis deskriptif pada penelitian ini akan berfokus pada identitas responden (gender, tahun angkatan kuliah, mata kuliah konsentrasi, dan IPK).

### 3.5.3 Metode Analisis Data

Dalam analisis statistik data menggunakan metode SEM PLS. Berikut teknik analisa metode PLS:

#### 3.5.3.1 Analisis *Outer Model*

Duryadi (2021) menekankan pentingnya analisis model luar untuk memverifikasi kesesuaian pengukuran yang diaplikasikan dalam penelitian. Uji validitas adalah proses yang digunakan untuk mengkonfirmasi sejauh mana suatu instrumen mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur, dengan validitas sendiri sebagai ukuran yang menentukan kesahihan instrumen tersebut (Ghozali, 2016). Untuk menguji validitas, penelitian ini mengadopsi dua pendekatan: pertama, *convergent validity*, yang mengasumsikan nilai loading faktor pada variabel laten dan indikatornya harus lebih dari 0,7; kedua, Average Variance Extracted (AVE), yang harus minimal 0,5. Selanjutnya, reliabilitas diukur untuk menentukan konsistensi hasil pengukuran. Metode yang digunakan termasuk *composite reliability*, yang menunjukkan reliabilitas tinggi jika nilai lebih dari 0,7, dan *Cronbach alpha*, yang mengonfirmasi *composite reliability* dengan nilai minimal 0,6.

#### 3.5.3.2 Analisis *Inner Model*

Dalam analisis model ini, tujuan utama adalah menguji hubungan antara konstruksi laten, dengan fokus khusus pada interaksi antar variabel laten. Menurut Duryadi (2021), proses pengujian ini esensial untuk memahami sejauh mana variabel laten satu berpengaruh terhadap lainnya. Salah satu aspek kunci dalam pengukuran ini adalah penggunaan koefisien determinasi R Square, yang bertujuan untuk menilai seberapa signifikan konstruk endogen. Nilai R Square

dikategorikan ke dalam tiga klasifikasi yang mencerminkan tingkat kekuatannya: 0,67 dianggap sebagai substantial, 0,33 sebagai moderat, dan 0,19 menunjukkan hubungan yang lemah (Ghozali, 2016). Selain itu, penilaian terhadap kelayakan model dilakukan melalui Effect size (F square). Interpretasi nilai F square menentukan magnitudo pengaruh, dimana nilai 0,02 mengindikasikan pengaruh yang kecil, 0,15 menggambarkan pengaruh yang moderat, dan 0,35 menandakan adanya pengaruh yang besar pada level struktural. Penilaian holistik terhadap kedua ukuran ini memberikan wawasan yang mendalam tentang dinamika yang terjadi di antara variabel laten dalam model yang diteliti.

### 3.5.3.3 Analisis Model Struktural

Struktural Model adalah bagian dari model PLS-SEM yang menjelaskan hubungan antara variabel laten dengan variabel laten atau antar variabel eksogen dengan variabel laten. Analisis ini dilakukan dengan mengukur kemampuan prediksi model dan hubungan antar konstruk. Kriteria utama dalam melakukan analisis model structural adalah melakukan uji kolinearitas, uji determinasi koefisien, dan uji signifikansi *path coefficient*.

Penelitian ini mengadopsi prosedur uji kolinearitas yang mirip dengan yang digunakan dalam analisis model formatif, yakni dengan mengevaluasi nilai Variance Inflation Factor (VIF). Sebuah konstruk dipandang bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF-nya kurang dari 5. Selanjutnya, penelitian ini juga mengkaji determinasi koefisien, yang merupakan indikator kekuatan prediksi model. Determinasi koefisien ini dihitung berdasarkan kuadrat korelasi antara nilai aktual dan nilai prediksi dari konstruksi endogen tertentu, merefleksikan efek kumulatif dari variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen.

Skala nilai untuk  $R^2$  berada di antara 0 hingga 1, dengan nilai yang lebih tinggi menandakan tingkat akurasi prediktif yang lebih tinggi. Penelitian ini juga melibatkan uji signifikansi koefisien jalur untuk mengeksplorasi korelasi antara konstruk dan hipotesis penelitian untuk tiap variabel. Sesuai dengan (Hair et al., 2010), untuk menguji signifikansi, nilai *p-value* harus lebih rendah dari 0,10 untuk tingkat signifikansi 10%, kurang dari 0,05 untuk tingkat signifikansi 5%,

atau kurang dari 0,01 untuk tingkat signifikansi 1%. Dalam konteks penelitian ini, tingkat signifikansi yang diasumsikan adalah 5%.

#### **3.5.3.4 Analisis Uji Mediasi**

Variabel mediasi, sebagaimana diartikulasikan dalam kerangka konseptual yang meliputi aspek perilaku, biologis, psikologis, atau sosial, berfungsi sebagai agen transmisi dalam menghubungkan satu variabel dengan variabel lain. Menurut (Hair et al., 2010), mediasi merupakan proses di mana variabel mediator, yang merupakan variabel ketiga, memainkan peran krusial dalam menghubungkan dua konstruksi yang terkait, sehingga memungkinkan peneliti untuk menguraikan mekanisme atau proses yang melatarbelakangi bagaimana satu variabel memengaruhi variabel lain.

Dalam konteks ini, terdapat dua bentuk mediasi, yaitu mediasi parsial dan mediasi penuh. Mediasi parsial diidentifikasi ketika baik efek langsung maupun efek tidak langsung dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian bersifat signifikan. Sementara itu, mediasi penuh terjadi ketika efek tidak langsung signifikan, tetapi efek langsung dari variabel tersebut tidak signifikan. Dengan demikian, penelitian ini mempertimbangkan kedua tipe mediasi ini untuk mengukur dan memahami secara lebih mendalam hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

#### **3.6 Preliminary Research**

Studi ini memanfaatkan kuesioner sebagai instrumen utama. Instrumen ini, sebagaimana didefinisikan oleh Sugiyono (2017), berfungsi sebagai alat pengukur yang esensial untuk secara objektif mengumpulkan informasi mengenai berbagai karakteristik variabel. Peranan instrumen dalam konteks penelitian sangat krusial, mengingat integritas dan kualitas data yang diperoleh sangat tergantung pada efektivitas instrumen yang digunakan. Sebagai langkah verifikasi terhadap keandalan instrumen, telah dilakukan uji coba pada sekelompok mahasiswa sarjana akuntansi semester 7 dan mahasiswa magister akuntansi dari Universitas Lampung, guna menjamin keakuratan dan kelayakan penggunaannya dalam penelitian ini.

*Pilot test* sebanyak tiga kali telah dilakukan untuk penelitian ini pada tanggal 16 Agustus 2023 dan 21 Agustus 2023 pada mahasiswa sarjana Akuntansi Universitas Lampung Angkatan 2020 (Semester 7) dan pada tanggal 2 Oktober 2023 pada mahasiswa magister akuntansi Universitas Lampung Angkatan 2022 (Semester 3). Alasan mengapa penyebaran kuesioner yang dilakukan pada mahasiswa sarjana Akuntansi Universitas Lampung Angkatan 2020 (Semester 7) dilakukan sebanyak dua kali adalah ditemukannya beberapa butir indikator yang tidak valid pada kuesioner yang dibagikan. Terdapat sebanyak 7 dari 34 butir pertanyaan dari indikator penghargaan keuangan, kesulitan, risiko, dan persepsi tidak lolos uji validitas dan reliabilitas. Dari ketujuh butir pertanyaan ini ditemukan satu karakteristik yang sama, dimana seluruhnya merupakan bentuk pertanyaan negatif. Pada awalnya, peneliti menggunakan pertanyaan negatif sebagai salah satu bentuk pencegahan pengisian kuesioner yang dilakukan secara asal oleh responden, namun kondisi menunjukkan bahwa pertanyaan negatif cenderung menyebabkan kuesioner menjadi tidak valid dan reliabel.

Berdasarkan penelitian Chyung et al. (2018), kuesioner negatif cenderung memberikan kebingungan pada responden sehingga mengalami kesulitan dalam memahami dan merespon dengan benar pada pernyataan yang memiliki struktur negatif. Maka dari itu, peneliti mencoba merubah redaksi pertanyaan kuesioner menjadi pertanyaan positif. Setelah diujikan kembali di tanggal 21 Agustus 2023 pada mahasiswa sarjana Akuntansi Universitas Lampung Angkatan 2020 (Semester 7) dan pada tanggal 2 Oktober 2023 pada mahasiswa magister akuntansi Universitas Lampung Angkatan 2022 (Semester 3) maka hasil menunjukkan seluruh butir pertanyaan (34 pertanyaan) dalam penelitian ini valid dan reliabel sehingga bisa digunakan dalam penelitian utama.

Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring, dengan menggunakan *google form*. Peneliti menghubungi beberapa mahasiswa melalui media sosial (*whatsapp messenger*) baik yang berasal dari mahasiswa sarjana akuntansi Universitas Lampung Angkatan 2020 maupun mahasiswa magister akuntansi Universitas Lampung Angkatan 2022. Pelaksanaan *pilot test* ini menunjukkan hasil bahwa

seluruh kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel, sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

### 3.6.1 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Tabel 10. Uji Reliabilitas Kuesioner

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Sikap	0.913	0.893
Norma subjektif	0.910	0.886
Kontrol perilaku	0.910	0.888
Persepsi	0.888	0.852
Minat	0.931	0.908

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, semua nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* yang digunakan untuk mengukur reliabilitas variabel berada di angka di atas 0.7 sehingga seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

### 3.6.2 Hasil Uji Validitas Kuesioner

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, semua nilai *outer loadings* di tiap pertanyaan begitu pula dengan nilai AVE di tiap variabel; pada kuesioner yang telah disebar dalam *pilot test* yang sudah dilakukan menghasilkan nilai di atas 0.7 dan 0.5; sehingga seluruh pertanyaan valid dan bisa digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Tabel 11. Uji Validitas Kuesioner

Butir Pertanyaan	Sikap	Norma subjektif	Kontrol perilaku	Persepsi	Minat
A1	0.740				
A2	0.752				
A3	0.726				
A4	0.730				
A5	0.792				
A6	0.749				
A7	0.750				
A8	0.783				
S1		0.775			
S2		0.718			
S3		0.752			

S4	0.771		
S5	0.905		
S6	0.745		
S7	0.709		
P1		0.720	
P2		0.770	
P3		0.763	
P4		0.728	
P5		0.775	
P6		0.754	
P7		0.745	
P8		0.715	
PS1			0.709
PS2			0.806
PS3			0.781
PS4			0.794
PS5			0.710
PS6			0.720
M1			0.891
M2			0.896
M3			0.862
M4			0.776
M5			0.843

*Average Variance Extracted (AVE)* digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu konstruk menjelaskan variasi dari indikator yang digunakan untuk mengukurnya. Berikut adalah hasil pengukurannya:

Tabel 12. Hasil *Average Variance Extracted (AVE)*

<b>Variabel</b>	<b><i>Average Variance Extracted (AVE)</i></b>
Sikap	0.567
Norma subjektif	0.593
Kontrol perilaku	0.557
Persepsi	0.569
Minat	0.730

Dalam konteks ini, nilai AVE yang diberikan untuk masing-masing variabel konstruk, yaitu sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, persepsi, dan minat, semuanya melebihi nilai ambang 0,5. Hal ini mengindikasikan bahwa konstruk-konstruk tersebut secara efektif menjelaskan variasi yang substansial dari indikator yang terkait dengannya. Oleh karena itu, hasil AVE yang tinggi untuk setiap variabel konstruk menunjukkan kualitas pengukuran yang baik dan

validitas konstruk yang kuat dalam kerangka analisis faktor konfirmatori atau *structural equation modeling*.



## **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik. Temuan ini menunjukkan bahwa ketiga konstruk dalam TPB, yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku, dapat memengaruhi perspektif mahasiswa terhadap profesi akuntan publik dan, dengan demikian, memengaruhi minat mereka untuk memilih profesi tersebut sebagai karier.
2. Sikap dan norma subjektif memiliki pengaruh positif dan signifikan, secara parsial, terhadap minat memilih karier sebagai profesi akuntan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap seseorang dan norma subjektif yang berasal dari lingkungan sekitar, seperti orang tua, teman, dan dosen, dapat memengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karier sebagai akuntan publik.
3. Kontrol perilaku tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat memilih karier sebagai akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai hambatan, ketidakyakinan dalam kemampuan, persaingan di pasar tenaga kerja, dan pertimbangan terkait risiko lainnya yang langsung memengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karier sebagai akuntan publik.
4. Persepsi mahasiswa memiliki pengaruh mediasi penuh terhadap variabel kontrol perilaku dalam minat mereka memilih karier sebagai profesi akuntan publik, sedangkan sikap dan norma subjektif berperan sebagai mediasi parsial. Meskipun secara langsung kontrol perilaku tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat, namun melalui mediasi oleh persepsi, kontrol perilaku berhasil memengaruhi minat mahasiswa untuk memilih karier sebagai akuntan publik. Temuan ini menegaskan bahwa dampak kontrol

perilaku pada minat memilih karier sebagai profesi akuntan publik terjadi melalui persepsi mahasiswa terhadap kendali perilaku yang dirasakan.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa keterbatasan selama proses penelitian yaitu:

1. Penelitian ini hanya menganalisis persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan publik dan minat mahasiswa untuk berprofesi sebagai akuntan publik; dan beberapa prediktor lainnya terkait hal tersebut. Hal ini dapat menimbulkan bias di masa yang akan datang karena persepsi dan minat dapat berubah seiring berjalannya waktu.
2. Penelitian ini menggunakan metode penyebaran kuesioner secara online melalui *google forms*. Penggunaan *platform* ini memungkinkan responden untuk mengisi kuesioner secara mandiri sehingga peneliti tidak dapat melakukan pengawasan langsung terhadap proses pengisian kuesioner oleh responden. Walaupun begitu, peneliti tetap melakukan beberapa langkah mitigasi baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan pengambilan data. Langkah mitigasi sebelum yang telah dilakukan adalah dengan melakukan seleksi responden mengenai beberapa pertanyaan penyaring seperti konsentrasi jurusan dan mencoba menyebarkan kuesioner pada target responden sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Selain itu, mitigasi sesudah yang sudah dilakukan adalah dengan mengecek data yang diterima satu persatu serta mengecek data responden di PDDIKTI secara acak.
3. Penelitian ini belum mengeksplorasi lebih jauh terkait aspek-aspek psikologis terkait minat mahasiswa dalam memilih karier. Beberapa aspek psikologis ini bisa dilihat dari jenis kepribadian yang bisa memengaruhi pengambilan keputusan tiap mahasiswa.
4. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi karena hanya melibatkan 12% dari total mahasiswa S1 Akuntansi yang aktif di PTN se-Sumatera jika dibandingkan dengan jumlah responden penelitian ini.

### 5.3 Saran

#### 5.3.1 Untuk Perguruan Tinggi/Pihak Akademik

1. Menghadirkan informasi yang komprehensif akan memberikan mahasiswa pengalaman mendalam dan pemahaman yang lebih jelas terkait proses kerja dalam profesi akuntan publik. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap aspek-aspek tertentu dari pekerjaan tersebut, tetapi juga dapat menjadi pendorong kuat untuk membangun minat yang lebih mendalam dan berkelanjutan dalam mengejar karier sebagai seorang akuntan publik.
2. Memberikan motivasi sejak awal program akademik dapat membangun optimisme mahasiswa terhadap karier sebagai akuntan publik. Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan pembimbingan yang menginspirasi, mendorong mahasiswa untuk mengeksplorasi potensi dan minat mereka dalam bidang akuntansi sejak dini. Pendekatan ini memberikan dorongan semangat di awal studi, membantu mahasiswa merangkul perjalanan akademik mereka dengan keyakinan menuju karier yang diinginkan.
3. Menggelar sesi berbagi pengalaman melalui *guest lecture*, seminar, dan sesi konseling karier dapat membuka wawasan mahasiswa terkait karier sebagai akuntan publik. Program-program ini membantu menghadirkan perspektif praktis dan pandangan langsung dari profesional di industri, membekali mahasiswa dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan peluang yang ada.

#### 5.3.2 Untuk Pihak Ikatan Profesi

1. Diharapkan IAI dapat meningkatkan promosi dengan memfokuskan penekanan pada faktor kepuasan kerja sebagai daya tarik utama bagi pilihan karier sebagai akuntan publik. Melalui kampanye pemasaran yang melibatkan narasi langsung dari akuntan publik yang berbagi pengalaman dan kepuasan kerja mereka, IAI dapat menciptakan gambaran yang kuat dan meyakinkan atas profesi akuntan publik.
2. Hendaknya IAI dapat memperbanyak penyelenggaraan Kursus Persiapan Ujian CPA sebagai inisiatif strategis. Langkah ini dapat memperkaya

pengalaman dan kesiapan calon akuntan publik yang berhubungan langsung dengan ujian CPA. Dengan menyelenggarakan kursus tersebut, IAI dapat memberikan dukungan yang lebih konkrit dan terfokus untuk membantu para calon menghadapi ujian dengan percaya diri.

3. Sebaiknya IAI dapat untuk menjalin kerjasama yang lebih erat dengan berbagai perguruan tinggi dengan program pendidikan akuntansi. Kolaborasi ini dapat melibatkan penyelenggaraan seminar, *workshop*, dan program pengembangan keterampilan di bidang akuntansi publik. IAI dapat bekerja sama dengan kampus-kampus untuk menyelenggarakan program kursus persiapan ujian CPA, seminar mengenai tren industri, atau kegiatan lain yang memperkaya pengetahuan dan keterampilan mahasiswa terkait akuntansi publik.
4. Diharapkan IAI dapat menyediakan program beasiswa dan bantuan keuangan untuk mendukung mahasiswa yang berminat mengejar profesi akuntan publik. Program beasiswa ini dapat memberikan kesempatan lebih besar bagi mereka yang memiliki potensi dan dedikasi tinggi namun mungkin menghadapi kendala finansial. Sebuah inisiatif seperti ini akan memperkuat komitmen IAI dalam mendukung perkembangan sumber daya manusia di bidang akuntansi publik dan memastikan aksesibilitas bagi mahasiswa.

### **5.3.1 Untuk Penelitian Selanjutnya**

1. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan perluasan observasi penelitian ke berbagai area geografis (se-Indonesia), tingkatan pendidikan (mahasiswa S1, S2, bahkan S3 di segala tahun pembelajaran), berbagai program pendidikan selain akuntansi (Pajak, Manajemen, Bisnis) dan perguruan tinggi (PTS). Melalui perluasan observasi ini, akan membantu dalam memperoleh representasi yang lebih luas dan mewakili ragam karakteristik yang mungkin memengaruhi minat mahasiswa menjadi akuntan publik.
2. Peneliti kedepannya diharapkan bisa dilakukan fokus penelitian pada beberapa profesi terkait seperti akuntan forensik, konsultan pajak, auditor, dan lain sebagainya yang masih terkait pada jenjang karier lulusan akuntansi; melalui

variasi profesi dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih kaya akan berbagai pilihan karier di bidang akuntansi.

3. Sebaiknya penelitian selanjutnya dapat memperdalam pemahaman melalui penelitian kualitatif seperti FGD, *interview* mendalam, bahkan eksperimen. Metode ini dapat digunakan untuk menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor psikologis, motivasi, dan nilai-nilai yang memengaruhi mahasiswa dalam memilih dan menjalani karier sebagai akuntan publik. Melalui penelitian kualitatif maka dapat memberikan perspektif yang lebih mendalam dan kontekstual terhadap dinamika keputusan karier yang diambil oleh mahasiswa.
4. Diharapkan penelitian yang akan datang dapat mempertimbangkan penggunaan teori lain yang dapat menjelaskan fenomena pemilihan karier mahasiswa dengan menggunakan teori yang berfokus pada aspek psikologis seperti Teori Tipologi Karier dari John Holland yang lebih menekankan pada pengaruh kepribadian seseorang dalam memilih karir dan Teori Pengembangan Karier dari Donald Super yang berfokus pada karier sebagai bagian dari siklus hidup.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., Basuki, B., & Rifai, M. (2019). Pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial Dan Nilai-Nilai Sosial Terhadap Pemilihan Profesi Akuntan (Mahasiswa Prodi Akuntansi UMT). *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 1(0), Article 0. <https://doi.org/10.31000/sinamu.v1i0.2120>
- Adela, V., Romli, H., & Putri, A. U. (2023). Factors Affecting Interest in Accounting Students As Public Accountants (Empirical Study at Indo Global Mandiri University). *International Journal of Marketing & Human Resource Research*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.47747/ijmhr.v4i1.984>
- Ajzen, I. (1985). From Intentions to Actions: A Theory of Planned Behavior. In J. Kuhl & J. Beckmann (Eds.), *Action Control* (pp. 11–39). Springer Berlin Heidelberg. [https://doi.org/10.1007/978-3-642-69746-3\\_2](https://doi.org/10.1007/978-3-642-69746-3_2)
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I. (2002a). *Constructing a TpB Questionnaire: Conceptual and Methodological Considerations*.
- Ajzen, I. (2002b). Perceived Behavioral Control, Self-Efficacy, Locus of Control, and the Theory of Planned Behavior <sup>1</sup>. *Journal of Applied Social Psychology*, 32(4), 665–683. <https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.2002.tb00236.x>
- Ajzen, I. (2015). The theory of planned behaviour is alive and well, and not ready to retire: A commentary on Sniehotta, Premeau, and Araújo-Soares. *Health Psychology Review*, 9(2), 131–137. <https://doi.org/10.1080/17437199.2014.883474>
- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- Akter, M., & Siraj, M. M. (2018). Factors Affecting Undergraduate Students' Intention to Become a Chartered Accountant in Bangladesh. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 10(1), 429. <https://doi.org/10.5296/ajfa.v10i1.13259>
- Alimah, N., & Agustina, L. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPA). *Accounting Analysis Journal*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.15294/aa.v3i1.4195>
- Allen, C. L. (2004). Business students' perception of the image of accounting. *Managerial Auditing Journal*.
- Anastasiou, E. (2021). *Accountancy Graduates' Employability: Narrowing the Gap between Employers' Expectations and Students' Perceptions-The Role of HE*. <https://search.proquest.com/openview/7e7ff9eef302393dcca9d0d4f40183c/1?pq-origsite=gscholar&cbl=2026366&diss=y>

- Anh, B. N. T., & Minh, P. (2022). Combination of SCCT and TPB in explaining the social entrepreneurial intention. *Ho Chi Minh City Open University Journal Of Science - Economics And Business Administration*, 12(2), 127–138. <https://doi.org/10.46223/HCMCOUJS.econ.en.12.2.2140.2022>
- Ariani, N. E., Fitri, F. A., & Maryasih, L. (2021). Attitudes towards Accountant Profession: Perception of Accounting Students in Aceh Province, Indonesia. *Journal of Accounting Research, Organization and Economics*, 4(2), 188–198. <https://doi.org/10.24815/jaroe.v4i2.21449>
- Ariyani, M., & Jaeni, J. (2022). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. *Owner*, 6(1), 234–246. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.624>
- Asmoro, T. K. W., Wijayanti, A., & Suhendro, S. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 1(1). <https://doi.org/10.52447/jam.v1i1.734>
- Asri, A., Amin, M., & Mawardi, M. C. (2020). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Akuntan Publik Dan Etika Profesi Akuntan Publik Terhadap Pilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi UNISMA, UMM, DAN UM). *e\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(09), Article 09. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/8510>
- Asriyati, & Harun, A. (2020). Analysis of Accounting Student Perceptions towards the Desire for a Career as Qualified Accountants: Case Study on Higher Education in Medan. *Research Journal of Finance and Accounting*. <https://doi.org/10.7176/RJFA/11-2-10>
- Awang, Y., Shuhidan, S. M., Taib, A., Rashid, N., & Hasan, M. S. (2022). Digitalization of Accounting Profession: An Opportunity or a Risk for Future Accountants? *Proceedings*, 82(1), Article 1. <https://doi.org/10.3390/proceedings2022082093>
- Aziz, D. A., Ibrahim, M. A., Jaafar Sidik, M. H., & Tajuddin, M. (2017). Accounting Students' Perception and Their Intention to Become Professionally Qualified Accountants. *SHS Web of Conferences*, 36, 00008. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20173600008>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Transaksi dan indeks saham di Bursa Efek [Data file]. Retrieved December 2023, from <https://www.bps.go.id/id/indicator/13/125/1/transaksi-dan-indeks-saham-di-bursa-efek> (Accessed on December 2023, at 20:12).
- Bandura, A. (1986). Social foundations of thought and action. *Englewood Cliffs, NJ*, 1986(23–28). <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=PdY9o3l5vpYC&oi=fnd&pg=PA94&dq=Bandura+A.+1986.+Social+foundation+of+thought+and+action:+a+social+cognitive+theory.+Englewood+Cliffs,+NJ:+PrenticeHall.&ots=uHaSrVZi7S&sig=Z-6-0v98qq9UmYsQ2SjqCxET0Bs>
- Bandura, A. (1999). Social cognitive theory: An agentic perspective. *Asian Journal of Social Psychology*, 2(1), 21–41.
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and

- Statistical Considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6).
- Bennett, D., & Robertson, R. (2015). Preparing students for diverse careers: Developing career literacy with final-year writing students. *Journal of University Teaching & Learning Practice*, 12(3). <https://doi.org/10.53761/1.12.3.5>
- Boateng, J. C. (2019). Chinese Tertiary Accounting Student's Perceptions of Certified Public Accountants and Their Career Job Choice. *Research Journal of Finance and Accounting*. <https://doi.org/10.7176/RJFA/10-16-02>
- Brown, S. D., & Lent, R. W. (2017). Social Cognitive Career Theory in a Diverse World: Closing Thoughts. *Journal of Career Assessment*, 25(1), 173–180. <https://doi.org/10.1177/1069072716660061>
- Brown, S. D., & Lent, R. W. (2019). Social Cognitive Career Theory at 25: Progress in Studying the Domain Satisfaction and Career Self-Management Models. *Journal of Career Assessment*, 27(4), 563–578. <https://doi.org/10.1177/1069072719852736>
- Cahya, Y., & Erawati, T. (2021). Pengaruh motivasi ekonomi, gender, persepsi dan lingkungan keluarga terhadap minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik (studi empiris pada mahasiswa .... *Buletin Ekonomi: Manajemen, Ekonomi ...*, Query date: 2023-06-02 09:30:16. <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/BE/article/view/5640>
- Cahyadi, D., Andayani, S., & ... (2019). Accounting students perceptions on factors affecting career choices. *Journal of Accounting ...*, Query date: 2023-06-02 09:30:16. [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=3772017](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3772017)
- Caleb, B., (2020). Perception of Undergraduate Accounting Students towards Professional Accounting Career in Nigeria. *International Journal of Higher Education*, 10(3), 107. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v10n3p107>
- Chaniago, P., & Ilyas, F. (2019). The Influence Of Family's Environment, Motivation And Perception Of University Student About The Profession Of Public Accountant Against The Intention To Be Public Accountant To Accounting Student In Bengkulu City. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 53–70. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.7.2.53-70>
- Chen, L., Pratt, J. A., & Cole, C. B. (2016a). Factors Influencing Students' Major and Career Selection in Systems Development: An Empirical Study. *Journal of Computer Information Systems*, 56(4), 313–320. <https://doi.org/10.1080/08874417.2016.1164005>
- Chen, L., Pratt, J. A., & Cole, C. B. (2016b). Factors Influencing Students' Major and Career Selection in Systems Development: An Empirical Study. *Journal of Computer Information Systems*, 56(4), 313–320. <https://doi.org/10.1080/08874417.2016.1164005>
- Chyung, S. Y. (Yonnie), Barkin, J. R., & Shamsy, J. A. (2018). Evidence-Based Survey Design: The Use of Negatively Worded Items in Surveys. *Performance Improvement*, 57(3), 16–25. <https://doi.org/10.1002/pfi.21749>
- Cornelia, A., & Adhariani, D. (2020). Students' Perceptions and Expectation Gap on the Skills and Knowledge of Accounting Graduates. *Journal of Asian Finance Economics and Business*, 7, 649–657. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no9.649>



- Cruz, R. U. (2023). What Drives Students' Intentions to Pursue an Accounting Career? Examining The Theory of Planned Behavior (TBP). *RESEARCH REVIEW International Journal of Multidisciplinary*, 8(2), 01–09. <https://doi.org/10.31305/rrijm.2023.v08.n02.001>
- Darmiti, N. K., & Ratnadi, N. M. D. (2022). Indikator Planned Behavior Theory dan Tipe Kepribadian sebagai Determinan Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(5), 1373–1387. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i05.p19>
- Dewanti, S. D., Dewi, F. G., Gamayuni, R. R., & Komarudin, K. (2023). Pemilihan Karier sebagai Akuntan Publik bagi Mahasiswa Universitas Lampung dengan Pendekatan Theory of Planned Behavior. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 153–171. <https://doi.org/10.35912/jakman.v4i2.1176>
- Dewi, I. A. R. P., & Sari, M. M. R. (2018). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Reguler dan Non Reguler Universitas Udayana Terhadap Minat Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 25(3), 2242–2268. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v25.i03.p23>
- Dibabe, T. M., Wubie, A. W., & Wondmagegn, G. A. (2015). Factors that Affect Students' Career Choice in Accounting: A Case of Bahir Dar University Students. *Research Journal of Finance and Accounting*.
- Dippa, F. A. T., Mendra, N. P. Y., & Bhegawati, D. A. S. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Universitas Mahasaraswati Denpasar)*. 2(2), 22.
- Djatej, A. (2015). *Understanding Students' Major Choice In Accounting: An Application Of The Theory Of Reasoned Action*.
- Dolce, V., Emanuel, F., Cisi, M., & Ghislieri, C. (2020). The soft skills of accounting graduates: Perceptions versus expectations. *Accounting Education*, 29(1), 57–76. <https://doi.org/10.1080/09639284.2019.1697937>
- Duryadi. (2021). *Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis dan Analisis Menggunakan SmartPLS*. Yayasan Prima Agus Teknik.
- El-Mousawi, H. Y., & Charbaji, A. (2016). Becoming a CPA—How to Attract University Students to the Accounting Profession Using Theory of Planned Behavior? *Open Journal of Accounting*, 05(02), 9–18. <https://doi.org/10.4236/ojacct.2016.52002>
- Elviadmi, M. N., Handayani, D., & Rissi, D. M. (2022). *Analisis Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Keluarga Dan Fleksibilitas Kerja Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri Di Kota Padang)*.
- Erawati, N., Ekawati, N., Sukaatmadja, I., & ... (2020). The Influence of Motivation on the Intention of Accounting Students in Denpasar To Take the Chartered Accountant (CA) Exam. *International Journal of ...*, Query date: 2023-06-02 09:30:16. [https://ijebmr.com/uploads/pdf/archivepdf/2020/IJEBMR\\_604.pdf](https://ijebmr.com/uploads/pdf/archivepdf/2020/IJEBMR_604.pdf)
- Eryanna, A. A., & Zaky, A. (2020). *Determinan Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik (Studi Pada Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya)*. 15.

- Ezenwoke, O. A., Efobi, U. R., Asaleye, A. J., & Felix, D. E. (2020). The determinants of undergraduate accounting students' early participation in professional examinations. *Cogent Education*, 7(1), 1818411. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1818411>
- Fajarsari, H. (2020). Pengaruh Motivasi dan Persepsi Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) di Kota Semarang. *Jurnal Pamator : Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.7001>
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen, Edisi 5*. UNDIP Press.
- Firza, S. U., Agustina, A., & Loman, D. (2022). Analisis Minat Mahasiswa Memilih Program Studi Akuntansi Universitas Mikroskil Dengan Theory of Planned Behavioral. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.763>
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1977). *Belief, attitude, intention, and behavior: An introduction to theory and research*.
- Fitrijati, K. R. (2022). ACCOUNTING STUDENTS' MOTIVATION For CHOOSING CAREERS As FORENSIC ACCOUNTANTS. *Jurnal Akuntansi*, 12(3), 293–317. <https://doi.org/10.33369/jakuntansi.12.3.293-317>
- Ghozali, H. I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Greenbank, P. (2014). Career decision-making: 'I don't think twice, but it'll be all right.' *Research in Post-Compulsory Education*, 19(2), 177–193. <https://doi.org/10.1080/13596748.2014.897507>
- Gultom, A. R., & Darman, U. (2007). *Pengaruh Motivasi Kualitas, Motivasi Ekonomi Dan Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Peserta Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)* [Ut, Fakultas Ekonomi UNIB]. <http://repository.unib.ac.id/2991/>
- Gushue, G. V., & Whitson, M. L. (2006). The Relationship Among Support, Ethnic Identity, Career Decision Self-Efficacy, and Outcome Expectations in African American High School Students: Applying Social Cognitive Career Theory. *Journal of Career Development*, 33(2), 112–124. <https://doi.org/10.1177/0894845306293416>
- Hair, J. F., Black, W. C., & Babin, B. J. (2017). *Multivariate Data Analysis: A Global Perspective*. Pearson Education.
- Hapsoro, D., & Hendrik, D. T. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Akuntansi STIE YKPN Yogyakarta)*. 2(2), 15.
- Hatta, M., & Riduan, A. (2019). Niat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Akuntan Di Luar Negeri: Pengujian Theory Of Planned Behavior. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1–18. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.7.2.1-18>
- Hatta, M., & Sartika, M. (2016). The Factors That Influence The Selection Of Career As Public Accountant And Non-Public Accountant (Study of Accounting Student University Bengkulu). *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 113–126. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.6.2.113-126>
- Hayes, A. F., & Rockwood, N. J. (2017). Regression-based statistical mediation and moderation analysis in clinical research: Observations,

- recommendations, and implementation. *Behaviour Research and Therapy*, 98, 39–57. <https://doi.org/10.1016/j.brat.2016.11.001>
- Heinze, N., & Hu, Q. (2009). Why college undergraduates choose IT: A multi-theoretical perspective. *European Journal of Information Systems*, 18(5), 462–475. <https://doi.org/10.1057/ejis.2009.30>
- IAI. (2015). *Peluang dan Tantangan Akuntan di Era MEA*.
- IAI. (2020). *DIREKTORI KAP DAN AP TAHUN 2020*.
- IAI. (2023). *Syarat Pengajuan Akuntan Berpraktik*. <https://web.iaiglobal.or.id/Keanggotaan-IAI/Syarat%20Pengajuan%20Akuntan%20Berpraktik#gsc.tab=0>
- Jessica, A., Alimbudiono, R. S., & Pudjolaksono, E. (2019). The Role Of Accounting Knowledge In Defining The Career Of A Public Accountant. *Proceedings of the 2nd Padang International Conference on Education, Economics, Business and Accounting (PICEEBA-2 2018)*. Proceedings of the 2nd Padang International Conference on Education, Economics, Business and Accounting (PICEEBA-2 2018), Padang, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/piceeba2-18.2019.12>
- Kaminsky, S. E., & Behrend, T. S. (2015). Career Choice and Calling: Integrating Calling and Social Cognitive Career Theory. *Journal of Career Assessment*, 23(3), 383–398. <https://doi.org/10.1177/1069072714547167>
- Karlsson, P., & Noela, M. (2022). Beliefs influencing students' career choices in Sweden and reasons for not choosing the accounting profession. *Journal of Accounting Education*, 58, 100756. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2021.100756>
- Kong, Y., Nima Ngapey, J. D., & Qalati, S. A. (2020). Effects of Financial Rewards, Parents and Peers, and Benefits and Costs on Choosing Accounting Career: A Global Perspective. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 157–167. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO11.157>
- Kristiono, W. S. (2018). *Peran Kelompok Teman Sebaya Dalam Menentukan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas Xi Di Smk Negeri 7 Yogyakarta*.
- Lent, R. W., & Brown, S. D. (2019). Social cognitive career theory at 25: Empirical status of the interest, choice, and performance models. *Journal of Vocational Behavior*, 115, 103316. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2019.06.004>
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a unifying social cognitive theory of career and academic interest, choice, and performance. *Journal of Vocational Behavior*, 45(1), 79–122.
- Madden, T., Ellen, P., & Ajzen, I. (1992). A Comparison of the Theory of Planned Behavior and the Theory of Reasoned Action. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 18, 3–9. <https://doi.org/10.1177/0146167292181001>
- Mahyarni, M. (2013). Theory Of Reasoned Action Dan Theory Of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku). *Jurnal EL-RIYASAH*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.24014/jel.v4i1.17>
- Manik, T. Y. B., Azmi, Z., & Ramashar, W. (2022). Determinan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Memilih Profesi Akuntan. *Accountia Journal*

- (*Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal*), 6(01), Article 01. <https://doi.org/10.35915/accountia.v6i01.654>
- Mariana, V., & Kurnia, K. (2017). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Membedakan Pemilihan Karir. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(11), Article 11. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1876>
- Mellado, L., Parte, L., & Villanueva, E. (2020). Perceptions of the accounting profession based on an analysis of metaphors by undergraduate accounting students. *Accounting Education*, 29(6), 572–604. <https://doi.org/10.1080/09639284.2020.1833227>
- Miswanti, M. (2022). Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Metode Vertikal Horizontal Pada Perusahaan Manufaktur Menggunakan Web. *Jurnal Teknologi Terkini*, 2(9), Article 9. <http://teknologiterkini.org/index.php/terkini/article/view/246>
- Oanh, H. (2021). Factors Influencing Students' Decisions to Study the Professional Accounting Programs – Evidence from Vietnam. *Vietnam*.
- Othman, R., Jaafar, S. B., & Hamzah, H. (2021). Accounting Student Perception in Accountant Career. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3940717>
- Owusu, G. M. Y., Obeng, V. A., Ofori, C. G., Ossei Kwakye, T., & Bekoe, R. A. (2018). What explains student's intentions to pursue a certified professional accountancy qualification? *Meditari Accountancy Research*, 26(2), 284–304. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-06-2016-0065>
- Pratama, A. (2017). *Why Do Accounting Students Choose a Career in Accountancy? An Exploratory Study in Bandung City, West Java, Indonesia*. 6(2).
- Rahardjo, K. (2022). The influence of competence and perception on interest in the public accountant profession mediated by motivation. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 16(1), 632–640. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2022.16.1.1067>
- Rahayu, R. A., & Abidin, F. I. N. (2023). The Determinants of Career Selection as a Public Accountant: The Role of a Financial Reward Moderator. *Journal of Accounting Science*, 7(1), 110–129. <https://doi.org/10.21070/jas.v7i1.1680>
- Ramdhan, M. R., & Widaningsih, M. (2017). *Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan*. 1(2).
- Rerung, F. T., & Ashedica pseudo, D. A. (2021). The Influence of the Work Environment, Financial Rewards, and Type a Personality On the Choice of a Public Accountant Career. *International Journal of Social Science and Business*, 5(3), 417. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v5i3.38541>
- Reschiwati, & Yoga, M. (2022). Generation Z Accounting Students: What Affects Their Perceptions About Career Choices as Public Accountants? *Central European Management Journal*. <https://doi.org/10.57030/23364890.cemj.30.3.9>
- Rianto, E. P., Wirawati, N. G. P., Mertha, M., & Sujana, I. K. (2020). *The Influence of Intrinsic Factor, Student Perception, Accounting Learning, Family, and*

*Peers in Accounting Student Interest in Bali, Indonesia to Becoming Professional Accountant.*

- Robbins, S. P., & Judge, T. (2013). *Organizational Behavior*. Pearson.
- Rosnidah, I., Johari, R. J., Sulistyowati, W. A., Siddiq, D. M., & Setiawan, A. (2018). Students' Intention in Pursuing Accounting Study: Theory of Planned Behaviour Perspective. *Advanced Science Letters*, 24(12), 9475–9478. <https://doi.org/10.1166/asl.2018.12301>
- Samaranayake, D., Lakmali, S., Rathnapala, P., Somarathne, P., Perera, W., & Vijayamali, N. (2020). *Factors Affecting To Select Chartered Accounting As A Professional Course By University Students*. 25.
- Santos, E. A. D., & Almeida, L. B. D. (2018). To pursue a career in accounting or not: A study based on the Theory of Planned Behavior. *Revista Contabilidade & Finanças*, 29(76), 114–128. <https://doi.org/10.1590/1808-057x201804890>
- Sebayang, M. M., & Muda, I. (2020). *To Be An Accountant - How Accounting Student Choose Their Career*. 8.
- Sekarini, G. D., & Khoiriawati, N. (2021). *Factors That Influence Accounting Student's Interest In A Career As Public Accountant*. 02, 14.
- Setyaningrum, D., Muktiyanto, A., & Hermawan, A. A. (2016). How Indonesian Accounting Education Providers Meet the Demand of the Industry. *International Research Journal Of Business Studies*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.21632/irjbs.8.1.1133>
- Sidig, D., & Sinaga, A. (2020). What Explains Students' Intentions To Pursue Public Accountants As A Career? *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 17(1). <https://doi.org/10.21002/jaki.2020.03>
- Silverstone, R., & Williams, A. (1979). Recruitment, training, employment and careers of women chartered accountants in England and Wales. *Accounting and Business Research*, 9(34), 105–122.
- Solikhah, B. (2014). An Application of Theory of Planned Behavior towards CPA Career in Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164, 397–402. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.094>
- Srirejeki, K., Supeno, S., & Faturahman, A. (2019). Understanding the Intentions of Accounting Students to Pursue Career as a Professional Accountant. *Binus Business Review*, 10(1), 11–19. <https://doi.org/10.21512/bbr.v10i1.5232>
- Sudhana, P., Ameen, A., Isaac, O., & Nusari, M. (2019). *Proposing Conceptual Framework to Better Understand the Determinants of College Major Choice in Arts and Design*.
- Sufiyati, M. S., Sofia Prima Dewi,. (2019a). Factors Affecting The Selection Of Student Career As A Public Accountant. *Jurnal Akuntansi*, 23(2), 269. <https://doi.org/10.24912/ja.v23i2.588>
- Sufiyati, M. S., Sofia Prima Dewi,. (2019b). Factors Affecting The Selection Of Student Career As A Public Accountant. *Jurnal Akuntansi*, 23(2), 269. <https://doi.org/10.24912/ja.v23i2.588>
- Sugahara, S., & Boland, G. (2006). Perceptions of the certified public accountants by accounting and non-accounting tertiary students in Japan. *Asian Review of Accounting*, 14(1/2), 149–167. <https://doi.org/10.1108/13217340610729518>

- Sugahara, S., & Boland, G. (2009). The Accounting Profession as a Career Choice for Tertiary Business Students in Japan-A Factor Analysis. *Accounting Education, 18*(3), 255–272. <https://doi.org/10.1080/09639280701820035>
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225*.
- Suwanto, I., Mayasari, D., & Dhari, N. W. (2021). Analisis Peran Teman Sebaya dalam Pengambilan Keputusan Karier. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 11*(2), 168. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v11i2.10101>
- Tekbas, I., & Nonwoven, K. (2018). The Profession of the digital age: Accounting Engineering. *IFAC Proceedings Volumes, Project: The Theory of Accounting, Enginnering*.
- Turnip, M. E., Primasari, D., & Fitrijadi, K. R. (2022). *Accounting Students Motivation In Banyumas Residency For Choosing Careers As Forensic Accountants*.
- van Zyl, C., & de Villiers, C. (2011). Why some students choose to become chartered accountants (and others do not). *Meditari Accountancy Research, 19*(1/2), 56–74. <https://doi.org/10.1108/10222521111178637>
- Viriany, V., & Wirianata, H. (2022). Faktor-Faktor Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Bina Akuntansi, 9*(1), 1–21. <https://doi.org/10.52859/jba.v9i1.165>
- Welly, Y., Loist, C., Wijaya, A., Sisca, S., & Sianipar, M. Y. (2022). Factors Influencing the Interest of Accounting Students' Career as Public Accountant: Work Environment as Moderators. *E-Jurnal Akuntansi, 32*(2), 3684. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i02.p07>
- Wen, L., Yang, H. (Chris), Bu, D., Diers, L., & Wang, H. (2018). Public accounting vs private accounting, career choice of accounting students in China. *Journal of Accounting in Emerging Economies, 8*(1), 124–140. <https://doi.org/10.1108/JAEE-09-2016-0080>
- Wijayanto, W. (2008). *Aspek Hukum Pada Profesi Akuntan Publik. 11*.
- Wuryandini, A. R., Amrain, N., & Hambali, I. R. (2021). Pengaruh Gender, Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir Profesi Akuntan. *Jambura Accounting Review, 2*(2), 87–99. <https://doi.org/10.37905/jar.v2i2.31>
- Yücenurşen, M. (2020). An Investigation Of Students' Careers In The Accounting Profession In The Planned Behavior Theory Perspective: An Ampiric Study. *Business & Management Studies: An International Journal, 8*(2), Article 2. <https://doi.org/10.15295/bmij.v8i2.1476>
- Yustika, I., Febriana, E. A., Ni'mah, A. F., & Fauziyanti, W. (2021). *Analisis Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Profesi Sebagai Akuntan. 14*.